ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH DENGAN MENGGUNAKAN *INCOME STATEMENT APPROACH* DAN *VALUE ADDED APPROACH* (STUDI KASUS BANK MUAMALAT INDONESIA)

SKRIPSI

OLEH :

RIZKA AZRIANI PUTRI

NIM 0503172173

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

MEDAN

2021

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH DENGAN MENGGUNAKAN *INCOME STATEMENT APPROACH* DAN *VALUE ADDED APPROACH* (STUDI KASUS BANK MUAMALAT INDONESIA)

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Perbankan Syariah (S.E)

Pada Program Studi Perbankan Syariah

OLEH :

RIZKA AZRIANI PUTRI

NIM: 0503172173

Program Studi

PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

MEDAN

2021

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Rizka Azriani Putri
Nim	: 0503172173
Tempat/ Tgl Lahir	: Pematangsiantar, 05 November 1999
Pekerjaan	: Mahasiswa
Alamat	: JL. Alamanda Raya Kr.Sari Permai, Pematangsiantar

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **"Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Menggunakan *Income Statement Approach* dan *Value Added Approach* (Studi Kasus Bank Muamalat Indonesia)"** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggunjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 24 Juli 2021

Yang membuat pernyataan

Rizka Azriani Putri

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH DENGAN MENGGUNAKAN INCOME STATEMENT APPROACH DAN VALUE ADDED APPROACH (STUDI KASUS BANK MUAMALAT INDONESIA)

Oleh:

RIZKA AZRIANI PUTRI

NIM 0503172173

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Perbankan Syariah (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah

Medan, 02 Juni 2021

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Kamilah, SE. Ak, MSi, CA	Nurwani, S.E, M.Si
NIDN. 2023107901	NIDN. 0126038901

Mengetahui,

Ketua Program Studi
Perbankan Syariah

Dr. Tuti Anggraini, MA.
NIP. 197705312005012007

PERSETUJUAN TELAH SIDANG

Skripsi berjudul **"Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan Menggunakan *Income Statement Approach* dan *Value Added Approach* (Studi Kasus Bank Muamalat Indonesia)"**Rizka Azriani Putri NIM 0503172173 Program Studi Perbankan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan pada tanggal 18 Agustus 2021. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Perbankan Syariah.

Medan, 18 Agustus 2021
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Perbankan Syariah UINSU

Ketua,

(Dr. Tuti Anggraini, MA.)
NIDN. 2031057701

Sekretaris,

(Muhammad Ikhsan Harahap, M.E.I)
NIDN. 0105018901

Anggota

1. (Dr. Kamilah, SE. Ak, MSi, CA)
NIDN. 2023107901

2. (Nurwani, S.E, M.Si)
NIDN. 0126038901

3. (Hendra Harmain, SE.,M.Pd)
NIDN. 2010057302

4. (Rahmat Daim Harahap, M.Ak)
NIDN. 0126099001

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis UIN-SU Medan

Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag
NIDN. 2023047602

ABSTRAK

Skripsi Berjudul "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Menggunakan *Income Statement Approach* dan *Value Added Approach* (Studi Kasus Bank Muamalat Indonesia)", atas nama Rizka Azriani Putri, dibawah bimbingan Pembimbing I Ibu Dr. Kamilah, SE. Ak, MSi, CA, dan Pembimbing II Ibu Nurwani, S.E, M.Si.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan dari kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia berdasarkan pendekatan *Income Statement Approach* dan *Value Added Approach* dilihat dari rasio keuangan yang terdiri dari ROA, ROE, LBAP, NPM, dan BOPO. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dengan sumber data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Subjek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia yang disusun dalam bentuk tiwulan. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan bank syariah. Hasil penelitian menunjukkan dengan menggunakan rasio ROA, ROE, LBAP, NPM terdapat perbedaan yang signifikan antara pendekatan *Income Statement Approach* dan *Value Added Approach*, sedangkan dengan rasio BOPO tidak terdapat perbedaan yang signifikan, pada penelitian ini dengan menggunakan pendekatan *Income Statement Approach* bank kurang mampu menghasilkan kinerja keuangan yang baik, sedangkan pada pendekatan *Value Added Approach* bank mampu menghasilkan kinerja keuangan yang baik.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Bank Syariah, *Income Statemet Approach, Value Added Approach*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya berupa kesempatan serta ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini tepat waktunya. Shalawat dan salam kepada tauladan kita Rasulullah SAW. Yang memberikan ilmu dan pengaruhnya dalam kehidupan kita. Semoga kita menjadi pengikut yang akan mendapatkan syafa'atnya di *yaumul akhir*. Dalam menyusun Skripsi ini penulis mendapat dukungan serta bimbingan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun secara tidak langsung sehingga Skripsi ini dapat disusun dengan baik. Dalam Kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua Orang Tua saya untuk selalu mendoakan, menyemangati dan kasih sayang tidak ternilai yang selalu mereka berikan kepada saya. Serta dalam kesempatan ini juga penulis mengucapkan terima kasih secara tulus kepada:

1. Prof. Dr. Syahrin Harahap selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Dr. Hj. Marliyah Suryadi, M.Ag selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Dr. Fauzi Arif Lubis, MA selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
5. Dr. Mustapa Khamal Rokan, M..H selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
6. Dr. Tuti Anggraini. MA selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

7. Muhammad Lathief Ilhamy, M.E.I selaku Sekretaris Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
8. Dr. Kamilah, SE. AK, M. Si, CA selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing saya dalam penulisan skripsi ini serta menjadi motivator bagi penulis.
9. Nurwani, S.E, M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing saya dalam penulisan skripsi ini serta menjadi motivator bagi penulis.
10. Aqwa Naser Daulay, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing dan mengarahkan saya dalam pembuatan Proposal Penelitian.

Semoga apa yang didapat dan diberikan dapat bermanfaat dan dijadikan sebagai ladang amal dalam mengejar ridho-Nya serta mendapatkan balasan di akhirat kelak. Penyusunan Skripsi ini disusun dengan sebaik-baiknya namun masih ada terdapat kekurangan dalam Skripsi ini. Demikianlah Penelitian Skripsi ini disusun semoga laporan ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Medan, 19 Januari 2021

Penulis

Rizka Azriani Putri

Nim.0503172173

DAFTAR ISI

Halaman

PERSETUJUAN ..... **i**

PERSETUJUAN TELAH SIDANG ..... **ii**

ABSTRAK ..... **iii**

KATA PENGANTAR ..... **iv**

DAFTAR ISI ..... **vi**

DAFTAR TABEL ..... **viii**

DAFTAR GAMBAR ..... **ix**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **x**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1

B. Identifikasi Masalah 7

C. Batasan Masalah 8

D. Rumusan Masalah 8

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian 9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA **11**

A. Bank Syariah 11

1. Pengertian Bank Syariah 11

2. Tujuan dan Fungsi Perbankan Syariah 12

3. Produk Bank Syariah 14

4. Laporan Keuangan Bank Syariah 19

5. Manajemen Dana Bank Syariah 21

B. Kinerja Keuangan Bank Syariah 25

C. Income Statement Approach (Laporan Laba Rugi) 28

D. Value Added Approach (Laporan Nilai Tambah) 32

E. Penelitian Terdahulu 34

F. Kerangka Penelitian 44

G. Hipotesis 46

BAB III METODE PENELITIAN **47**

A. Pendekatan Penelitian 47
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 47
C. Subjek dan Objek 48
D. Definisi Operasional 48
E. Jenis dan Sumber Data 50
F. Teknik Pengumpulan Data 51
G. Metode Analisis 51
1. Analisis Deskriptif 51
2. Uji Normalitas 51
2. Uji Hipotesis (Uji beda t-test) 52
BAB IV TEMUAN PENELITIAN 54
A. Hasil Penelitian 54
1. Gambaran Umum Perusahaan 54
2. Deskriptif Data Penelitian 55
3. Analisis Deskriptif 57
4. Uji Normalitas 60
5. Uji Hipotesis (Uji Beda T-Test) 61
a. Analisis Rasio ROA 61
b. Analisis Rasio ROE 63
c. Analisis Rasio LBAP 64
d. Analisis Rasio NPM 65
e. Analisis Rasio BOPO 66
B. Pembahasan 67
BAB V PENUTUP 70
A. Kesimpulan 70
B. Saran-Saran 71
DAFTAR PUSTAKA 78
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Standar Kinerja Keuangan Bank Indonesia 3
Tabel 2.1 Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional 13
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu 35
Tabel 3.1 Waktu Penelitian 48
Tabel 4.1 Analisis Deskrptif Income Statement Approach 57
Tabel 4.2 Analisis Deskriptif Value Added Approach 59
Tabel 4.3 Uji Normalitas Income Statement Approach..... 60
Tabel 4.4 Uji Normalitas Value Added Approach 61
Tabel 4.5 Group Statistik ROA..... 62
Tabel 4.6 Independent Sample T-Test ROA..... 62
Tabel 4.7 Group Statistik ROE 63
Tabel 4.8 Independent Sample T-Test ROE 63
Tabel 4.9 Group Statistik LBAP 64
Tabel 4.10 Independent Sample T-Test LBAP 64
Tabel 4.11Group Statistik NPM 65
Tabel 4.12 Independent Sample T-Test NPM 65
Tabel 4.13 Group Statistik BOPO 66
Tabel 4.14 Independent Sample T-Test BOPO 66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian 46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil SPSS Analisis Deskriptif 72
Lampiran 2 Hasil SPSS Uji Normalitas 72
Lampiran 3 Hasil SPSS Uji Beda t-test 74

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Industri perbankan di Indonesia sangatlah penting perannya bagi pertumbuhan perekonomian di Indonesia yaitu sebagai lembaga perantara keuangan *(financial intermediary*). Sistem ekonomi yang berkembang pada saat ini adalah sistem ekonomi kapitalisme dan sosialisme. Sistem tersebut lebih kepada prinsip-prinsip yang bertentangan dengan Islam. Ekonomi Islam yang lebih mempertimbangkan faktor nilai, kesejahteraan sosial dan akhirat demi mencapai maslahah sebagi tujuan untuk tercapainya falah. Pada saat ini sistem ekonomi konvensional jauh lebih cepat berkembang dibandingkan sistem ekonomi Islam dikarenakan kurangnya pemahaman masyarakat terkait arti serta makna ekonomi Islam itu sendiri secara mendalam serta masih ragunya atau kurangnya keyakinan masyarakat terkait keberhasilan prinsip ekonomi Islam itu sendiri. Tidak banyak pula masyarakat yang masih mementingkan dan memperhitungkan perihal laba dan rugi yang bersifat duniawi.

Menurut UU No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dalam praktik perbankan di Indonesia saat ini terdapat beberapa jenis perbankan yang diatur dalam UU No. 10 Tahun 1998. Bank umum dibagi menjadi dua yaitu bank yang berdasarkan prinsip konvensional dan bank yang berdasarkan prinsip syariah.Terbitnya UU No. 10/1998 tentang Perbankan, yang merupakan penyempurnaan dari UU No. 7/1992, memicu perkembangan perbankan syariah. UU yang memberi peluang diterapkannya *Dual Banking System* dalam perbankan nasional ini dengan cepat telah mendorong dibukanya

divisi syariah di sejumlah bank konvensional.[1] Dalam perjalananya Bank Indonesia menunjukkan komitmen nya dalam perkembangan perbankan syariah melalui pembentukan Biro Perbankan Syariah pada tahun 2001 yang kemudian ditingkatkan menjadi Direktorat Perbankan Syariah pada tahun 2004. Pasca beralih ke OJK di tahun 2013, lembaga ini ditingkatkan lagi menjadi Departemen Perbankan Syariah.

Pengembangan sistem perbankan syariah di Indonesia dilakukan dalam kerangka *dual-banking system* atau sistem perbankan ganda dalam kerangka Arsiektur Perbankan Indonesia (API), untuk menghadirkan *alternative* jasa perbankan yang semakin lengkap ditengah masyarakat.[2] Secara umum yang membedakan bank syariah dengan bank konvensional ada dua hal. Pertama, hubungan antara bank dan nasabah tercakup dalam perjanjian (akad) yang menempatkan bank syariah dan nasabah sebagai mintrasejajar dengan hak (manfaat), kewajiban dan tanggung jawab (resiko) yang berimbang, Kedua bahwa bank syariah beroperasi berdasarkan konsep muamalah Islam yang menganjurkan keadilan dan keterbukaan serta melarang tindakan yang tidak sesuai dengan syariah Islam. [3] Bank Muamalat Indonesia didirikan atas gagasan dari Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia, sehingga pada 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H, Bank Muamalat Indonesia secara resmi beroperasi sebagai bank yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip syariah pertama di Indonesia. Dua tahun setelahnya, tepatnya pada 27 Oktober 1994, BMI memperoleh izin sebagai Bank Devisa setelah setahun

---

[1] OJK, ‘Bank Umum’, *OJK* <https;//www.ojk.go.id>.

[2] Andri Soemitra, ‘Bank & Lembaga Keuangan Syariah’, in *Edisi Ke-2* (Medan: Febi UIN-SU Press, 2009).

[3] Teguh Eko Winiharto, ‘Memahami Bagi Hasil Simpanan Di Bank Syariah’, *Ibfi Trisaksi*, 2004 <https://ibfi-trisaksi.blogspot.com/2009/05/memahami-bagi-hasil-simpanan-dibank>, diunduh pada 8 desember 2020.

sebelumnya terdaftar sebagai perusahaan publik yang tidak listing di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Indikator pengukuran kinerja berdasarkan kriteria , ROA dan ROE menurut Kasmir (2008:201), yaitu: (1) perusahaan dikatakan baik jika NPM yang dimiliki di atas rata-rata industri pada umumnya yakni 20%; (2) perusahaan dikatakan baik jika mampu mencapai ROA di atas rata-rata industri untuk yaitu 30%; (3) perusahaan dikatakan baik jika ROE yang dimiliki oleh perusahaan di atas rata-rata industri.pada umumnya yakni rata-rata 40%. Sedangkan Bank Indonesia menetapkan standar kinerja keuangan yang tercantum dalam Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004, sebagai berikut: [4]

Tabel 1.1

Standar kinerja keuangan dalam Bank Indonesia

Rasio	Standart Bank Indonesia
Net Profit Margin (NPM)	3% - 9.5%
Return On Asset (ROA)	0.5% - 1.25%
Return On Asset (ROA)	5% - 12.5%

Sumber : Bank Indonesia

Berdasarkan tabel diatas kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia dapat kita lihat dari nilai ROA, ROE, BOPO, dan NPM, dilihat dari tahun 2013 kuartal 4 – 2021 kuartal 1 memiliki kenaikan serta penurunan kinerja keuangan. Dalam artikel CNBC Indonesia, dikatakan bahwa PT Bank Muamalat Tbk mengalami penurunan laba bersih berdasarkan data terakhir per Oktober 2019. Dari laporan bulanan yang diterbitkan perseroan, laba bersih Bank Muamalat tercatat Rp 8,14

[4] Slamet Heri Winarto, ‘Analisis NPM, ROA, ROE Dalam Mengukur Kinerja Keuangan’, *Jurnal STEI Ekonomi*, 28.2 (2019). h.260

miliar, atau turun 92% dari periode yang sama tahun 2018 lalu yang masih mencapai Rp 111,9 miliar. [5]

Langkah strategis yang dapat ditempuh oleh bank dalam rangka memenangkan persaingan, salah satunya adalah dengan cara meningkatkan kinerja keuangan. Peningkatan kinerja keuangan mempunyai dampak yang luar biasa kepada usaha menjaga kepercayaan nasabah agar tetap setia menggunakan jasanya. Prinsip utama yang harus dikembangkan oleh bank syariah dalam meningkatkan kinerja keuangan adalah kemampuan bank syariah dalam melakukan pengelolaan dana.[6] Penilaian kinerja keuangan bank syariah dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan yang diterbitkan. Salah satunya dengan menganalisis tingkat *profitabilitas* bank syariah yang bersangkutan, dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan rasio perbandingan antara total laba bersih dengan total aktiva produktif. Ketiga rasio tersebut telah dibuktikan oleh Wahyudi (2005). [7] yang menunjukkan bahwa perbankan syariah mendapatkan predikat bank dengan kategori sehat.

Menurut Napier (2007) Akuntansi syariah merupakan bidang di dalam ilmu akuntansi yang lebih menekankan pada dua hal berperan menjadi khalifah Allah di bumi. Dapat dikatakan akuntansi syariah adalah bentuk dari pertanggung jawaban manusia pada Allah SWT serta bentuk pertanggungjawaban manusia terhadap manusia lainnya yaitu pelaporan dan akuntabilitas. Yang dimaksudkan dengan akuntabilitas dapat tercemin melali tauhid, segala sesuatu yang ada di bumi ini tentunya harus berjalan sesuai dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan Allah

---

[5] Hendaru Purnomo, 'Kondisi Keuangan Bank Muamalat: Laba Jatuh 92%', *CNBC Indonesia*, 2019 <https://www.cnbcindonesia.com/syariah/20191227104319-29-125956/terbaru-kondisi-keuangan-bank-muamalat-jatuh-92> ,diunduh pada 25 April 2021.

[6]Muhammad Wahyudi, 'Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Menggunakan Pendekatan Laba Rugi Dan Nilai Tambah' (Universitas Negeri Semarang, 2005). h.14

[7] Ibid, h.15

SWT dan manusia.Menurut Adnan M Akhyar (Akuntansi Syariah: Arah, Prospek dan Tantangannya (2005) Akuntansi syariah merupakan akuntansi yang memiliki tujuan untuk membantu pencapaian keadilan sosial ekonomi (Al Falah) serta mengenal penuh mengenai kewajiba-kewajiban kepada Tuhan, masyarakat, serta individu yang terkait di dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan ekonomi sebagai sarana ibadah. [8] Badan yang mengeluarkan standar akuntansi syariah adalah AAO-IF yang sudah didirikan pada tahun 1991.

Dalam menyajikan laporan keuangan kita dapat melihat apakah kinerja suatu bank dapat dikatakan sehat dengan menggunakan pendekatan *Income Statement Approach* dan *Value Added Approach*. Dimana dalam pendekatan ini memiliki beberapa kelebihan serta kekurangan, dalam pendekatan *Income Statement Approach* memiliki kekurangan seperti tidak dilaporkannya pos-pos tertentu meskipun pos-pos tersebut cukup mempengaruhi kinerja suatu bank. Misalnya saat terjadi perubahan nilai sementara (harga pasar), perusahaan mengalami peningkatan nilai akibat pengakuan citra merek, perbaikan mutu layanan, perbaikan kualitas produk, ataupun inovasi produk, keuntungan dan kerugian yang tersebut tidak dilaporakan sebagai hasil kinerja perusahaan dalam laporan laba rugi. Hal ini disebabkan belum adanya kerangka kerja yang dapat digunakan untuk mengidentifkasi dan melaporkan jenis value tersebut. Sedangkan dalam pendekatan *Value Added Approach* menurut Baydoun dan Willet (2000), merupakan laporan keuangan yang lebih menekankan prinsip *full disclosure* dan didorong akan kesadaran moral dan etika karena prinsip *full disclosure* merupakan cerminan kepekaan manajemen terhadap proses aktivitas bisnis terhadap pihak-pihak yang terlibat di dalamnya.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan Isnaini Endah Damastuti (2010) dengan judul Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan

[8] Muhammad Akhyar, *Akuntansi Syariah Arah, Prospek, Dan Tantangan* (Yogyakarta: Uii Press, 2005), h.70.

Bank Syariah Dengan Mengunakan *Income Statement Approach* dan *Value Added Approach*, hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara variabel *Income Statement Approach* dan *Value Added Approach* dimana dengan menggunakan pendekatan *Value Added Approach* diketahui perolehan nilai tambah (laba) Bank Syariah lebih besar jika dibandingkan perolehan laba bersih yang menggunakan pendekatan *Income Statement Approach*. Perbedaan nilai yang begitu besar ini disebabkan adanya perbedaan konsep kepemilikan dan konsep teori dalam akuntansi yang digunakan. Dalam kaitannya dengan pemenuhan akuntanbilitas laporan keuangan bank syariah, Baydoun dan Willet Sulaiman, (2001), seorang pakar akuntansi syariah merekomensikan laporan nilai tambah *(Value Added Statement),* sebagai tambahan dalam laporan keuangan bank syariah. Laporan nilai tambah atau *Value Added Approach* menurut Baydoun dan Willet, merupakan laporan keuangan yang lebih menekankan prinsip full disclosure dan didorong akan kesadaran moral dan etika karena prinsip full disclosure merupakan cerminan kepekaan manajemen terhadap proses aktivitas bisnis terhadap pihak-pihak yang terlibat di dalamnya. Kepekaan itu terwujud berupa penyajian informasi akuntansi melalui distribusi pendapatan secara lebih adil. Adanya laporan nilai tambah telah mengganti mainstream tujuan akuntansi dari *decision making* bergeser kepada pertanggung jawaban social. [9]

Maka dengan melihat kinerja keuangan bank syariah dilihat dari laporan keuangannya penelitian ini mengambil objek pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk menggunakan sumber Laporan Keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk dalam bentuk triwulan periode 2013 kuartal 4 – 2021 kuartal 1. Peneliti memilih objek pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk sebagai objek penelitian nya dikarenakan PT Bank Muamalat Indonesia merupakan Bank Syariah Pertama yang

[9] M. Amrullah Reza Putra Tara, 'Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Menggunakan Pendekatan Laba Rugi (Income Statement) Dan Nilai Tambah (Value Added Statement)' (Universitas Diponegoro Semarang, 2004). h.22

berdiri di Indonesia serta prinsip-prinsip bisnis syariah yang digunakan Bank Mualamat Indonesia punya 5 pilar yang wajib dipenuhi, yaitu (1) Produk yang dijual harus halal, (2) Ada ijab qabul antara penjual dan pembeli, (3) Harus dilakukan secara adil, (4) Bebas dari unsur riba, (5) Bebas dari gharar dan maysir[10]. Berdasarkan uraian dan penjelasan di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **"Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Menggunakan *Income Statement Approach* dan *Value Added Approach* (Studi Kasus Bank Muamalat Indonesia)".**

B. Identifikasi Masalah

Adapun indetifkiasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Berdasarkan PSAK 101 penyajian laporan keuangan syariah memuat tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisis keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas syariah yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna dalam membuat keputusan. Tetapi pada laporan keuangan bank syariah saat ini belum dapat melakukan analisa terhadap kinerja keuangan bank syariah secara tepat sebagaimana tujuan dari laporan keuangan syariah itu sendiri, dikarenakan laporan keuangan bank syariah masih memuat sejumlah elemen laporan keuangan sebagaimana elemen dalam laporan keuangan bank konvensional.
2. Tujuan laporan keuangan bank syariah masih berorientasi pada kepentingan direct stakeholder padahal tujuan dari penyajian laporan keuangan bank syariah adalah penyediaan informasi keuangan ditambah

[10] Bank Muamalat Indonesia, 'Prinsip Bisnis Syariah', *Bank Muamalat Indonesia* <https://www.bankmuamalat.co.id/artikel/apa-sih-prinsip-bisnis-syariah-itu> [accessed 5 February 2021].

dengan seputar informasi yang berkaitan terhadap prinsip syariah,yang merupakan karakteristik bank syariah itu sendiri.

3. Pada pendekatan *Income Statement Approach*, pos-pos yang tidak dapat diukur secara akurat tidak dilaporkan dalam laporan laba rugi. Praktek yang berlangsung saat ini melarang pengakuan pos-pos tertentu ketika menentukan laba, meskipun pengaruh dari pos-pos ini cukup untuk mempengaruhi kenaikan nilai kinerja keuangan bank syariah.
4. Pakar Akuntansi syariah Baydoun dan Willet Sulaiman merekomendasikan penambahan nilai tambah atau *Value Added Approach* pada laporan keuangan bank syariah. Pada pendekatan *Value Added Approach* ini memberikan informasi berupa besar nilai tambah yang dhasilkan perusahaan dan kepada siapa saja nilai tambah itu akan didistribusikan. *Value Added Approach* lebih mengedepankan penyajian informasi akuntansi melalui distribusi pendapatan secara lebih adil.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan pemaparan diatas, guna untuk memfokuskan penelitian ini. Peneliti membatasasi masalah yang akan diteliti hanya kepada pendekatan *Income Statement Approach* dan *Value Added Approach* yang dilihat dari 30 data pengamatan dari laporan keuangan dalam bentuk triwulan periode tahun 2013 kuartal 4 – 2021 kuartal 1.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang dipaparkan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

a. Bagaimana Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia dengan menggunakan pendekatan *Income Statement Approach*?

b. Bagaimana Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia dengan menggunakan pendekatan *Value Added Approach*?

c. Apakah terdapat perbedaan dari kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia dengan menggunakan Pendekatan *Income Statement Approach* dan *Value Added Approach?*

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Untuk mengetahui Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia menggunakan Pendekatan *Income Statement Approach*.

b. Untuk mengetahui Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia menggunakan Pendekatan *Value Added Approach*.

c. Untuk mengetahui perbedaan dari Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia berdasarkan pendekatan *Income Statement Approach* dan *Value Added Approach.*

2. Manfaat Penelitian

Adapun maanfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan serta wawasan tentang bagaimana perbandingan kinerja keuangan dengan penggunakan pendekatan *Income Statement Approach* dan *Value Added Approach*.

b. Bagi Bank Muamalat Indonesia

Dapat menjadi masukan serta pertimbangan kepada Bank Muamalat Indonesia untuk menambahkan laporan nilai tambah pada laporan keuangan yang diterbitkan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai Pendekatan *Income Statement Approach* dan *Value Added Approach*.

d. Bagi Masyarakat

Dapat menjadi referensi tentang bagimana perkembangan suatu bank dilihat dari Kinerja Keuangan suatu Bank.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Bank Syariah

1. Pengertian Bank Syariah

Bank merupakan suatu lembaga keuangan yang berperan penting dalam perekonomian suatu negara. Semakin berkembang industri perbankan maka semakin baik pula pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Bank sebagai lembaga keuangan berfungsi untuk menghimpin dan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam rangka pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat. Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.[11] Sejak awal kelahirannya, perbankan syariah dilandasi dengan kehadiran dua gerakan renaissance Islam modern : neorevivalis dan modernis.[12] Tujuan utama dari pendirian lembaga keuangan berlandaskan etika ini adalah tiada lain sebagai upaya kaum muslimin untuk mendasari segenap aspek kehidupan ekonominya berlandaskan Al-Quran dan As-Sunnah.[13] Secara umum Bank Syariah dapat didefinisikan sebagai bank dengan pola bagi hasil yang merupakan landasan utama dalam segala operasinya, baik dalam produk pendanaan, pembiyaan,

---

[11] Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010). h.24

[12] Abdullah Saeed, *Islamic Banking and Interest : A Study of the Prohibition of Riba and Its Contemporary Interprestasion* (Leiden: EJ Brill, 1996).

[13] Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik* (Jakarta: Gemalsani Press, 2001). h.18

maupun dalam produk lainnya.[14] Dipublikasi oleh Kompasiana (2018) tentang perbankan syariah, menurut pendapat beberapa ahli perbankan syariah dapat diartikan sebagai berikut :

a. Menurut Sudarsono, Bank Syariah adalah lembaga keuangan negara yang memberikan kredit dan jasa-jasa lainnya di dalam lalu lintas pembayaran dan juga peredaran uang yang beroperasi dengan menggunakan prinsip-prinsip syariah atau islam.

b. Menurut Perwataatmadja, Bank Syariah ialah bank yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah (Islam) dan tata caranya didasarkan pada ketentuan Al-Quran dan Hadits.[15]

2. Tujuan dan Fungsi Perbankan Syariah

Perbankan Syariah dalam melakukan kegiatan usahanya berasaskan pada Prinsip Syariah, demokrasi ekonomi, dan prinsip kehati-hatian. Perbankan Syariah bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat.

Sedangkan fungsi dari perbankan syariah adalah :

1. Bank Syariah dan UUS wajib menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat.

2. Bank Syariah dan UUS dapat menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga baitul mal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat.

---

[14] Ascarya, *Akad Dan Produk Bank Syariah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007). h.2

[15] Elsa Safitri, 'Perbankan Syariah', *Kompasiana*, 2018 <https://www.kompasiana.com/elsasafitri12/5bd1a26112ae941757205c39/perbankan-syariah?page=all> [accessed 24 April 2021].

3. Bank Syariah dan UUS dapat menghimpun dana sosial yang berasal dari wakaf uang dan menyalurkannya kepada pengelola *wakaf (nazhi*r) sesuai dengan kehendak pemberi *wakaf (wakif*).[16]

Adapun perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional menurut Muhammad Syafi'i Antonio dalam bukunya Bank Syariah dari Teori ke Praktik dianataranya adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1

Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

Bank Syariah	**Bank Konvensional**
a. Melakukan Investasi yang halal saja. b. Berdasarkan prinsip bagi hasil, jual beli dan sewa. c. profit dan falah oriented. d. Hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan kemitraan. e. Penghimpunan dan penyaluran dana harus sesuai dengan Fatwa Dewan Pengawas Syariah.	a. Investasi yang halal dan haram. b. Memakai perangkat bunga. c. Profit oriented. d. Hubungan dengan Nasabah dalam betuk hubungan debitor-kreditor. e. Tidak terdapat dewan sejenis[17].

[16] OJK, 'Perbankan Syariah Dan Kelembagaannya', *OJK* <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/PBS-dan Kelembagaan.aspx>. diunduh pada 23 januari 2021

[17] Muhammad Syafi'i Antonio, 'Bank Syriah Dari Teori Ke Praktik', in *Cet-1* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001). h.34

3. Produk Produk Bank Syariah

Secara garis besar, hubungan ekonomi berdasarkan syariah Islam ditentukan oleh hubungan akad yang terdiri dari lima konsep dasar akad. Bersumber dari kelima konsep dasar inilah dapat ditemukan produk-produk bank syariah. Kelima konsep tersebut menurut Muhammad dan Dwi (2009), yaitu : [18]

1. Prinsip simpanan murni (*al-wadiah*)

Prinsip simpanan murni merupakan fasilitas yang diberikan oleh Bank Islam untuk memberikan kesempatan kepada pihak yang berlebihan dana untuk menyimpan dananya dalam bentuk *al-wadiah*. Fasilitas *al-wadiah* biasa diberikan untuk tujuan investasi guna mendapatkan keuntungan seperti halnya tabungan dan deposito. Dalam dunia perbankan konvensional *al-wadiah* identik dengan giro.

2. Bagi hasil (*syirkah*)

Sistem ini adalah suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dengan pengelola dana. Pembagian hasil usaha ini dapat terjadi antara bank dengan penyimpan dana, maupun antara bank dengan nasabah penerima dana. Bentuk produk yang berdasarkan prinsip ini adalah mudharabah dan musyarakah. Lebih jauh prinsip mudharabah dapat dipergunakan sebagai dasar baik untuk produk pendanaan (tabungan dan deposito) maupun pembiayaan, sedangkan musyarakah lebih banyak untuk pembiayaan.

3. Prinsip jual beli (*at-tijarah*)

Prinsip ini merupakan suatu sistem yang menerapkan tata cara jual beli, dimana bank akan membeli terlebih dahulu barang yang dibutuhkan atau

[18] Muhammad, *Akuntansi Perbankan Syariah* (Yogyakarta: TrustMedia, 2009), h.10.

mengangkat nasabah sebagai agen bank melakukan pembelian barang atas nama bank, kemudian bank menjual barang tersebut kepada nasabah dengan harga sejumlah harga beli ditambah keuntungan (*margin*).

4. Prinsip sewa (*al-ijarah*)

Prinsip ini secara garis besar terbagi atas dua jenis, pertama ijarah, sewa murni, seperti halnya penyewaan traktor dan alat-alat produk lainnya (*operating lease*). Dalam teknis perbankan, bank dapat membeli dahulu produk yang dibutuhkan nasabah kemudian menyewakan dalam waktu dan hanya yang telah disepakati kepada nasabah. Kedua, *bai al takjiri* atau *ijarah al muntahiyah bit tamlik* merupakan penggabungan sewa dan beli, dimana si penyewa mempunyai hak untuk memiliki barang pada akhir masa sewa *(financial lease)*.

5. Pinsip fee/jasa (*al-ajr walumullah*)

Prinsip ini meliputi seluruh layanan non-pembiayaan yang diberikan bank. Bentuk-bentuk yang berdasarkan prinsip ini antara lain bank garansi, kliring, inkaso, jasa transfer, dan lain-lain. Secara syariah prinsip ini didasarkan pada konsep *al ajr wal umulah*.

Secara garis besar, pengembangan produk bank syariah dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu :

1. Produk Penghimpunan Dana

   a. Prinsip Wadi'ah Prinsip *wadi'ah* implikasi hukumnya sama dengan *qardh*, dimana nasabah bertindak sebagai yang meminjamkan uang dan bank bertindak sebagai yang peminjam.

   b. Prinsip Mudharabah

Aplikasi prinsip ini adalah bahwa deposan atau penyimpan bertindak sebagai *shahibul maal* dan bank sebagai *mudharib*. Dana ini digunakan bank untuk melakukan pembiayaan akad jual beli maupun *syirkah*. Jika terjadi kerugian maka bank bertanggungjawab atas kerugian yang terjadi.

2. Produk Penyaluran Dana

Produk penyaluran dana di bank syariah dapat dikembangkan dengan tiga model, yaitu:

1. Prinsip Jual Beli

   Mekanisme jual beli adalah upaya yang dilakukan untuk transfer of property dan tingkat keuntungan bank ditentukan di depan dan menjadi harga jual barang. Prinsip jual beli ini dikembangkan menjadi bentuk-bentuk pembiayaan sebagai berikut:

a) Pembiayaan Murabahah

   Bank syariah sebagai penjual dan nasabah sebagai pembeli. Barang diserahkan segera dan pembayaran dilakukan secara tangguh.

b) Salam

   Salam adalah akad jual beli barang dengan pengiriman di kemudian hari oleh penjual dan pelunasannya dilakukan oleh pembeli pada saat akad disepakati sesuai dengan syarat-syarat tertentu. Sekilas transaksi salam mirip dengan transaksi ijon. Namun secara keseluruhan salam tidak sama dengan transaksi ijon, dan karena itu dibolehkan oleh syariah karena tidak ada gharar. Walaupun barang baru diserahkan di kemudian hari, harga, spesifikasi, karakteristik, kualitas, kuantitas dan waktu penyerahannya sudah ditentukan dan disepakati ketika akad terjadi.

c) Istishna’

Akad istishna' adalah akad jual beli dalam bentuk pemesanan pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan (pembeli) dan penjual (pembuat).

2. Prinsip Ijarah (sewa)

Transaksi ijarah dilandasi adanya pemindahan manfaat. Jadi, pada dasarnya prinsip ijarah sama dengan prinsip jual beli, namun perbedaannya terletak pada objek transaksinya. Jika pada jual beli objek transaksinya jasa atau manfaat barang.

3. Prinsip Syirkah

a) Musyarakah

Akad musyarakah merupakan akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan sedangkan kerugian berdasarkan porsi kontribusi dana. Musyarakah merupakan akad kerjasama di antara para pemilik modal yang mencampurkan modal mereka dengan tujuan mencari keuntungan. Dalam musyarakah, para mitra sama-sama menyediakan modal untuk membiayai suatu usaha tertentu dan bekerja bersama mengelola usaha tersebut. Modal yang ada harus digunakan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama sehingga tidak boleh digunakan untuk kepentingan pribadi atau dipinjamkan pada pihak lain tanpa seijin mitra lainnya.

b) Mudharabah

Akad mudharabah adalah akad kerja sama usaha antara pemilik dana dan pengelola dana untuk melakukan kegiatan usaha, laba dibagi atas dasar nisbah bagi hasil menurut kesepakatan kedua belah pihak, sedangkan bila terjadi kerugian akan ditanggung oleh pemilik dana kecuali disebabkan oleh kesalahan, kelalaian dan pelanggaran oleh pengelolah dana.

3. Produk jasa

a. Al-Hiwalah (alih utang-piutang)

Dalam praktek perbankan fasilitas hiwalah lazimnya digunakan untuk membantu supplier mendapatkan modal tunai agar dapat melanjutkan produksinya. Bank mendapat ganti biaya atas jasa pemindahan piutang.

b. Rahn (gadai)

Digunakan untuk memberikan jaminan pembiayaan kembali kepada bank dalam memberikan pembiayaan. Barang yang digadaikan wajib memenuhi kriteria, diantaranya milik nasabah sendiri; jelas ukuran, sifat dan nilainya. ditentukan berdasarkan nilai riil pasar; dan dapat dikuasai namun tidak boleh dimanfaatkan oleh bank.

c. Al-Qardh (pinjaman kebaikan)

Al-Qardh digunakan untuk membantu keuangan nasabah secara cepat dan berjangka pendek. Produk ini digunakan untuk membantu usaha kecil dan keperluan sosial. Dana qardh yang diberikan kepada nasabah diperoleh dari dana zakat, infak dan shadaqah.

d. Wakalah

Nasabah memberi kuasa kepada bank syariah untuk mewakili dirinya melakukan pekerjaan jasa tertentu, seperti jasa transfer.

e. Kafalah (bank garansi)

Digunakan untuk menjamin pembayaran suatu kewajiban pembayaran. Bank syariah dapat mempersyaratkan nasabah untuk menempatkan sejumlah dana untuk fasilitas ini sebagai rahn. Bank syariah dapat pula menerima dana tersebut dengan wadi'ah. Bank mendapatkan ganti biaya atas jasa yang diberikan.[19]

---

[19] Muhammad dan Dwi Suwikno, *Akuntansi Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: TrustMedia , 2009), h. 10.

4. Laporan Keuangan Bank Syariah

Laporan keuangan adalah laporan periodik yang disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi yang diterima secara umum tentang status keuangan dari individu, asosiasi, atau organisasi bisnis yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan ekuitas pemilik. Laporan keuangan bank sama saja dengan laporan keuangan perusahaan. Di dalam bukunya yang berjudul Akuntansi Syariah: Perspektif Metodologi dan Teori, Iwan Triyuwono menyatakan bahwa, akuntansi adalah disiplin dan praktik yang dibentuk dan membentuk lingkungannya.[20] Bila Akuntansi dilahirkan dalam lingkungan syari'ah, maka informasi yang disampaikan mengandung nilai-nilai syariah. Akhirnya realitas yang dibentuk juga jaringan kuasa syariah.[21] Dalam PSAK 101, Penyajian Laporan Keuangan Syariah memuat tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas syariah yang bermafaat bagi sebagian besar pengguna dalam membuat keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan.[22] Menurut Standar Akuntansi Keuangan yang dikeluarkan IAI tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Tujuan laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2007) adalah sebagai berikut :

---

[20] Iwan Triyuwon, *Akuntansi Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017). h. 25

[21] Azhari Akmal Tarigan, *Pengantar Teologi Ekonomi* (Medan: Febi UIN-SU Press, 2014). h. 251

[22] Saparudin Siregar, *Akuntansi Perbankan Syariah Sesuai Papsi Tahun 2013* (Medan: Febi UIN-SU Press, 2015). h. 139

1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan-pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan disusun untuk memenuhui kebutuhan bersama oleh sejumlah pemakainya, yang secara umum menggambarkan pengaruh dari kejadian masa lalu.
3. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atau pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan terhadap manajemen. [23]

Neraca bank memperlihatkan gambaran posisi keuangan suatu bank pada saat tertentu. Laporan posisi keangan adalah daftar yang menunjukkan posisi sumber daya yang dimiliki perusahaan, serta informasi dari mana sumber daya tersebut diperoleh.[24]

Laporan keuangan entitas syariah terdiri atas:

1. Posisi Keuangan Entitas Syariah, disajikan sebagai neraca. Laporan ini menyajikan informasi tentang sumber daya yang dikendalikan, struktur keuangan, likuiditas dan solvabilitas serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan. Laporan ini berguna untuk memprediksi kemampuan perusahaan di masa yang akan datang.

2. Informasi Kinerja Entitas Syariah, disajikan dalam laporan laba rugi. Laporan ini diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan.
3. Informasi Perubahan Posisi Keuangan Entitas Syariah, yang dapat disusun berdasarkan definisi dana seperti seluruh sumber daya keuangan, modal

---

[23] Hendra Hermain, ‘Pengantar Akuntansi I’, in *Cet2* (Medan: Madenatera, 2017). h. 23

[24] Rudianto, *Pengantar Akuntansi Konsep Dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan* (Jakarta: Erlangga, 2012). h. 61

kerja,aset likuid atau kas. Kerangka ini tidak mendefinisikan dana secara spesifik. Akan tetapi, melalui laporan ini dapat diketahui aktivitas investasi, pendanaan dan operasi selama periode pelaporan.

4. Informasi lain, seperti Laporan Penjelasan tentang Pemenuhan Fungsi Sosial Entitas Syariah. Merupakan informasi yang tidak diatur secara khusus tetapi relevan bagi pengambilan keputusan sebagian besar pengguna laporan keuangan.
5. Catatan dan Skedul Tambahan, merupakan penampung dari informasi tambahan yang relevan termasuk pengungkapan tentang risiko dan ketidakpastian yang mempengaruhi entitas. Informasi tentang segmen industry dan geografi serta pengaruh perubahan harga terhadap entitas juga dapat disajikan. [25]

Menurut Baydoun dan Willet, bentuk laporan keuangan perusahaan yang lebih cocok dengan akuntansi Islam adalah *value added statement* bukan laporan laba rugi konvensional. Menurut beliau *value added statement* cenderung kepada prinsip-prinsip pertanggungjawaban sosial. Dalam *value added statement*, informasi yang disajikan meliputi laba bersih yang diperoleh perusahaan sebagai nilai tambah yang kemudian didistribusikan secara adil kepada kelompok yang terlibat dengan perusahaan dalam menghasilkan nilai tambah. [26]

5. Manajemen Dana Bank Syariah

Istilah management atau Idarah adalah suatu keadaan timbal balik, berusaha supaya menaati peraturan yang telah ada. Idarah dalam pengertian umum adalah segala usaha,tindakan dan kegiatan manusia yang berhubungan dengan

---

[25] Sri Nurhayati and Wasilah, *Akuntansi Syariah Di Indonesia* (Jakarta: Salemba Empat, 2008).

[26] Sofyan Harahap, *Menuju Perumusan Teori Akuntansi Islam* (Jakarta: Pustaka Kuantum, 2006).

perencanaan dan pengendalian segala sesuatu secara tepat guna. Asal penemuan ilmu management itu bermula dari timbulnya berbagai macam persoalan yang berhubungan dengan bisnis sehingga berkembang menjadi sebuah ilmu untuk mencapai berbagai macam tujuan. Al-Qur'an telah memberikan stimulasi mengenai hal ini di dalam firman Allah Swt dalam surat Al-Baqarah ayat 282 :

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ اِلٰٓى اَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوْهُ ۗ وَلْيَكْتُبْ بَّيْنَكُمْ كَاتِبٌۢ بِالْعَدْلِ ۖ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ اَنْ يَّكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللّٰهُ فَلْيَكْتُبْ ۚ وَلْيُمْلِلِ الَّذِيْ عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللّٰهَ رَبَّهٗ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْـًٔا ۗ فَاِنْ كَانَ الَّذِيْ عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيْهًا اَوْ ضَعِيْفًا اَوْ لَا يَسْتَطِيْعُ اَنْ يُّمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهٗ بِالْعَدْلِ ۗ وَاسْتَشْهِدُوْا شَهِيْدَيْنِ مِنْ رِّجَالِكُمْ ۚ فَاِنْ لَّمْ يَكُوْنَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَّامْرَاَتٰنِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاۤءِ اَنْ تَضِلَّ اِحْدٰىهُمَا فَتُذَكِّرَ اِحْدٰىهُمَا الْاُخْرٰى ۗ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاۤءُ اِذَا مَا دُعُوْا ۗ وَلَا تَسْـَٔمُوْٓا اَنْ تَكْتُبُوْهُ صَغِيْرًا اَوْ كَبِيْرًا اِلٰٓى اَجَلِهٖ ۗ ذٰلِكُمْ اَقْسَطُ عِنْدَ اللّٰهِ وَاَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَاَدْنٰٓى اَلَّا تَرْتَابُوْٓا اِلَّآ اَنْ تَكُوْنَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيْرُوْنَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ اَلَّا تَكْتُبُوْهَا ۗ وَاَشْهِدُوْٓا اِذَا تَبَايَعْتُمْ ۖ وَلَا يُضَاۤرَّ كَاتِبٌ وَّلَا شَهِيْدٌ ۗ وَاِنْ تَفْعَلُوْا فَاِنَّهٗ فُسُوْقٌۢ بِكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ وَيُعَلِّمُكُمُ اللّٰهُ ۗ وَاللّٰهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيْمٌ

Artinya : "Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya, maka hendaklah dia menuliskan. Dan hendaklah orang yang berutang itu mendiktekan, dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia mengurangi sedikit pun daripadanya. Jika yang berutang itu orang yang kurang akalnya atau lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, maka hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Dan

persaksikanlah dengan dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, maka (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada), agar jika yang seorang lupa, maka yang seorang lagi mengingatkannya. Dan janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Dan janganlah kamu bosan menuliskannya, untuk batas waktunya baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu kepada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak menuliskannya. Dan ambillah saksi apabila kamu berjual beli, dan janganlah penulis dipersulit dan begitu juga saksi. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sungguh, hal itu suatu kefasikan pada kamu. Dan bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu"

Jika diperhatikan dengan seksama ayat tersebut menyebutkan catat-mencatat yang harus terjadi diantara transakssi karena menyangkut usaha bersama serta dihubungkan dengan idarah atau manajement.[27] Manajemen dana Bank Syariah adalah upaya yang dilakukan lembaga bank syariah dalam mengelola atau mengatur posisi dana yang diterima dari aktifitas *funding* untuk disalurkan kepada aktifitas *financing* , dengan harapan bank yang bersangkutan tetap mampu memenuhi kriteria *likuiditas, rentabilitas, dan solvabilitas*. Bank syariah didirikan dengan tujuan untuk mempromosikan dan mengembangkan penerapan prinsip-prinsip Islam, syariah dan tradisinya dalam transaksi keuangan dan perbankan serta bisnis lain terkait. Sebagaimana halnya dengan bank konvensional, bank syariah juga mempunyai peran sebagai lembaga perantara *(intermediary)* antara satuan kelompok masyarakat atau unit-unit ekonomi yang mengalami kekurangan dana

[27] Sunarji Harahap, *Pengantar Manajemen Pendekatan Integratif Konsep Syariah* (Medan: Febi UIN-SU Press, 2016). h. 4

(surplus unit) dengan unit-unit lain yang mengalami kekurangan dana *(deficit unit)*. Melalui bank, kelebihan dana-dana tersebut dapat disalurkan kepada pihak-pihak yang memerlukan dan memberikan manfaat kepada kedua belah pihak.[28]

Bank Syariah harus mengelola dana yang dapat digolongkan sebagai berikut : [29]

1. Kekayaan Bank Syariah, dalam bentuk :
   a. kekayaan yang menghasilkan (aktiva produktif) yaitu pembiayaan untuk debitur serta penempatan dana di bank atau investasi lain yang menghasilkan pendapatan.
   b. Kekayaan yang tidak menghasilkan, yaitu kas dan investaris (harta tetap)
2. Modal Bank Syariah, berasal dari :
   a. Modal sendiri, yaitu simpanan pendiri (modal), cadangan dan hibah, infaq atau shadaqah.
   b. Simpanan atau hutang dari pihak lain.
3. Pendapatan usaha keuangan Bank Syariah berupa bagi hasil atau mark up dari pembiayaan yang diberikan dan biaya administrasi serta jasa tabungan bank syariah di bank.
4. Biaya yang harus dipikul oleh Bank Syariah, yaitu biaya operasi, biaya gaji, manajemen, kantor dan bagi hasil simpanan nasabah penabung.

---

[28] Andrianto, 'Bank Syariah Implementasi Dan Praktik', *Qiara Media Partner*, 2019, p. 177 <https://www.google.co.id/books/edition/Manajemen_Bank_Syariah/pJaeDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=bank+syariah+implementasi+dan+praktik+Manajemen+dana+Bank+Syariah+adalah+upaya+yang+dilakukan+lembaga+bank+syariah+dalam+mengelola+atau+mengatur+posisi+dana+yang+di> [accessed 24 May 2021].

[29] Tim Pengembangan Perbankan Syariah and Institut Bankir Indonesia, *Konsep, Produk, Dan Implementasi Operasinal Bank Syariah* (Jakarta: Djambatan, 2001). h. 29

Pokok-pokok permasalahan manajemen dana bank pada umumnya dan bank syariah pada khususnya adalah[30] :

1. Bagaimana memperoleh dana dan dalam bentuk apa dengan biaya yang relative murah.
2. Berapa jumlah dana yang dapat ditanamkan dan dalam bentuk apa untuk memperoleh pendapatan yang optimal.
3. Berapa besarnya deviden yang dibayarkan yang dapat memuaskan pemilik/pendiri dan laba ditahan yang memadai untuk pertumbuhan bank syariah.

Dari permasalahan yang ada diatas, maka manajemen dana mempunyai tujuan sebagai berikut:[31]

1. Memperoleh profit yang optimal.
2. Menyediakan aktiva cair dan kas yang memadai.
3. Menyimpan cadangan.
4. Mengelola kegiatan-kegiatan lembaga ekonomi dengan kebijakan yang pantas bagi seseorang yang bertindak sebagai pemelihara dana-dana orang lain.
5. Memenuhi kebutuhan masyarakat akan pembiayaan.

B. Kinerja Keuangan Bank Syariah

Menurut Irhan Fahmi, kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu

---

[30] Isnaini Endah Damastuti, 'Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Menggunakan Income Statement Approach Dan Value Added Approach', *Skripsi*, 2010, 67.

[31] *Ibid.*, h. 42 .

perusahaan yang dianalisis dengan alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.[32] Menurut Mulyadi, Kinerja keuangan ialah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya.[33] Berbicara mengenai tanggung jawab sosial, Islam telah mengaturnya, tidak hanya pada tanggung jawab sosial tetapi juga kepada Tuhan. Oleh karena itu untuk memfasilitasi pertanggungjawaban tersebut maka beberapa kemungkinan bsentuk jenis Laporan Keuangan Akuntansi Islam adalah sebagai berikut :

1. Neraca dimana dimuat juga informasi tentang karyawan, dan akuntansi SDM.
2. Laporan Nilai Tambah sebagai pengganti Laporan Laba Rugi.
3. Laporan Arus Kas.
4. *Socio Economic* atau Laporan Pertanggungjawaban Sosial.
5. Catatan penyelesaian laporan keuangan yang bisa berisi laporan:
    a. Mengungkapkan lebih luas tentang laporan keuangan yang disajikan.
    b. Laporan tentang berbagai nilai dan kegiatan yang tidak sesuai dengan syariat Islam. Misalnya dengan juga menyajikan pernyataan Dewan Pengawas Syariah.
    c. Menyajikan informasi tentang efisiensi, *good governance* dan laporan produktivitas.

---

[32] Faisal Ahmad, Samben Rande, and Salmah Pattisahusiwa, ‘Analisis Kinerja Keuangan’, *Kinerja Keuangan*, 14.1 (2017), 2.

[33] Dosen Pendidikan, ‘Kinerja Keuangan Adalah’, *Dosen Pendidikan*, 2020, p. 2 <https://www.dosenpendidikan.co.id/kinerja-keuangan/> [accessed 8 February 2021]. h.1

Rasio yang biasa digunakan untuk mengukur Kinerja Bank yaitu :

1. Rasio ROA, adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan.

$$\text{ROA} = \frac{Laba\ rugi}{Total\ aktiva} \quad \textit{(Income Statement Approach)}$$

$$\text{ROE} = \frac{Nilai\ tambah}{Total\ aktiva} \quad \textit{(Value Added Approach)}$$

Laba bersih adalah laba (atau rugi) yang diperoleh bank setelah dikurangi dengan pajak. Nilai tambah adalah kenaikan nilai kekayaan yang degenerate atau dihasilkan dengan penggunaan yang produktif dari seluruh sumber-sumber kekayaan perusahaan oleh seluruh tim yang ada termasuk pemilik modal, karyawan, kreditur, dan pemerintah. Total aktiva adalah total aktiva yang dimiliki oleh bank baik aktiva lancar maupun aktiva tetap.

2. Rasio ROE, adalah perbandingan antara pendapatan bersih dengan rata-rata modal atau investasi para pemilik bank.

$$\text{ROE} = \frac{Laba\ bersih}{Total\ modal} \quad \textit{(Income Statement Approach)}$$

$$\text{ROE} = \frac{Nilai\ tambah}{Total\ modal} \quad \textit{(Value Added Approach)}$$

Total modal adalah hak residual atas aset entitas syariah setelah dikurangi semua kewajiban dan dana syirkah temporer.

3. Rasio perbandingan antara total laba bersih dengan total aktiva produktif.

$$\text{LBAP} = \frac{Total\ Laba\ Bersih}{Total\ aktiva\ produktif} \quad \textit{(Income Statement Approach)}$$

$$\text{LBAP} = \frac{Total\ nilai\ tambah}{Total\ aktiva\ produktif} \quad \textit{(Value Added Approach)}$$

Aktiva produktif adalah penanaman dana bank baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, penyertaan, komitmen dan kontijensi pada transaksi rekening administratif.

4. Rasio NPM, adalah gambaran efisiensi suatu bank dalam menghasilkan laba.

$$\text{NPM} = \frac{Laba\ bersih}{Total\ pendapatan} \quad \textit{(Income Statement Approach)}$$

$$\text{NPM} = \frac{Nilai\ tambah}{Total\ pendapatan} \quad \textit{(Value Added Approach)}$$

Pendapatan adalah total penghasilan yang didapat oleh bank.

5. Tingkat efisiensi, yang diwakili oleh rasio BOPO.

$$\text{BOPO} = \frac{Biaya\ operasional}{Pendapatan\ operasional}$$

Pendapatan dan biaya operasional merupakan penerimaan dan pengeluaran yang diperoleh oleh suatu bank atas kegiatan operasional.[34]

C. *Income Statement Approach* (Laporan Laba Rugi)

Laporan laba rugi (*income statement approach*) merupakan suatu laporan yang disusun secara sistematis tentang pendapatan, serta biaya-biaya yang diperoleh oleh perusahaan dan merupakan ukuran kinerja entitas.[35] Pendekatan laba rugi adalah gambaran mengenai prestasi atau kemampuan kinerja suatu

[34] Isnaini Endah Damastuti, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Menggunakan Income Statement Approach dan Value Added Approach" (Skripsi, Universitas Diponegoro,2010), h.67.

[35] Ningtias and others, 'Analisis Perbandingan Antara Rasio Keuangan Dan Metode Economic Value Added (EVA) Sebagai Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan', *Jurnal Administrasi Bisnis*, 9 (2014), h.2.

perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba.[36] Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *income statement approach* untuk mengukur kinerja keuangan dimana alat ukur yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan yaitu menggunakan rasio ROA, ROE, NPM, dan LBAP.[37] Yang menjadi indikator dalam perhitungan rasio tersebut adalah laba bersih perusahaan.

Pengertian Laporan Laba Rugi menurut para ahli :

a) Menurut Najmudin, Laporan laba-rugi atau *income statement* profit and *loss statement* adalah membandingkan pendapatan terhadap beban pengeluarannya untuk menentukan laba atau rugi bersih. Laporan ini memberikan informasi tentang hasil akhir perusahaan selama periode tertentu.

b) Menurut Suad Husnan, Laporan laba rugi, atau *Income Statement Approach* menunjukkan laba atau bersih yang diperoleh perusahaan dalam periode waktu tertentu (misalnya satu tahun). Laba (atau rugi) = Penghasilan dari penjualan – biaya dan ongkos.

c) Menurut Brealey Myers Marcus, laporan laba rugi atau *Income Statement Aprroach* adalah laporan keuangan yang memperlihat pendapatan, beban, dan laba bersih perusahaan sepanjang suatu periode waktu.

d) Menurut Kasmir, Laporan laba rugi atau *Income Statement Approach* menunjukkan kondisi usaha suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu. Artinya, laporan laba rugi harus dibuat dalam suatu siklus operasi atau periode tertentu guna mengetahui jumlah perolehan pendapatan

[36] Agus Rifai, 'Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Menggunakan Pendekatan Income Statement (ISA) Dan Value Added Reporting (VAR)', *Accounting Analysis Journal*, 2.1 (2013).

[37] Kasmir.

(penjualan) dan biaya yang telah dikeluarkan, sehingga dapat diketahui, perusahaan dalam keadaan laba atau rugi.[38]

Laporan Laba Rugi atau *Income Statement Approach* adalah Suatu laporan sistematis , tentang penghasilan yang diperoleh dan biaya yang menjadi beban dari suatu perusahaan dalam usahanya dalam satu periode. Jenis dan banyaknya perkiraan dalam laporanlaba rugi bergantung pada sifat dan luasnya operasi perusahaan. Pada dasarnya pos-pos laporan laba rugi dapat dikelompokkan sebagai berikut :

1. Pos-pos pendapatan meliputi

   a. pendapatan penjualan

   b. pendapatan lain-lain

2. Pos-pos biaya meliputi

   a. harga pokok penjualan

   b. biaya operasional

   c. biaya lain-lain.[39]

.Laporan rugi laba digunakan oleh pengguna untuk:

1. Mengevaluasi kinerja/prestasi periode lalu suatu entitas dan membandingkannya dengan kinerja perusahaan lain yang sejenis.
2. Laporan rugi laba dapat digunakan sebagai dasar memprediksi kinerja perusahaan di masa yang akan datang.

---

[38] Pahlevi, ‘Pengertian Laporan Laba Rugi, Fungsi, Pengguna, Dan Bentuk’, *Pahlevi.Net*, 2019 <https://www.pahlevi.net/pengertian-laporan-laba-rugi/> [accessed 28 February 2021].

[39] Irwansyah Lubis, *Manajemen Dan Analisis Memudahkan Urusan Pajak* (Jakarta: Gramedia, 2009). h.61

3. Menaksir risiko dan ketidakpastian pencapaian arus kas masa depan. Dengan informasi tentang pendapatan dan biaya pengguna dapat menaksir resiko ketidaktercapaian arus kas masa depan perusahaan.

Beberapa kelemahan lain adalah:

1. Suatu peristiwa atau transaksi yang tidak bisa diukur dengan andal tidak akan dilaporkan dalam laporan rugi laba meskipun mungkin mempengaruhi operasi perusahaan.
2. Jumlah laba atau penghasilan sangat dipengaruhi oleh metode akuntansi yang digunakan.
3. Pengukuran laba/penghasilan menggunakan pertimbangan.

Karena laba bersih merupakan suatu estimasi dan mencerminkan sejumlah asumsi, para pemakai laporan laba rugi perlu menyadari keterbatasan tertentu dari informasi yang terdapat dalam laporan laba rugi. Menurut Kieso dkk (2002 : 151) keterbatasan laporan laba rugi adalah sebagai berikut:[40]

1. Pos-pos yang tidak dapat diukur secara akurat tidak dilaporkan dalam laporan laba rugi. Praktek yang berlangsung saat ini melarang pengakuan pos-pos tertentu ketika menentukan laba, meskipun pengaruh dari pos-pos ini cukup untuk mempengaruhi kinerja entitas dari satu titik waktu ke titik waktu lainnya.
2. Angka-angka laba dipengaruhi oleh metode akuntansi yang digunakan
3. Pengukuran laba yang melibatkan pertimbangan. Beberapa keterbatasan laporan laba rugi akan mengurangi manfaat dari laporan ini untuk meramalkan jumlah, penetapan waktu dan keterbatasan.

[40] Ernas Indrawati Rahayu, 'Analisis Perbandingan Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap Berwujud Dan Laporan Laba Rugi Pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk' (Universitas Marcy Buana, 2008). h.17

D. *Value Added Approach* (Laporan Nilai Tambah)

Dalam kaitannya dengan pemenuhan akuntanbilitas laporan keuangan bank syariah, Baydoun dan Willet (dalam Sulaiman, 2001), seorang pakar akuntansi syariah merekomensikan laporan nilai tambah (*Value Added Approach*), sebagai tambahan dalam laporan keuangan bank syariah. Laporan nilai tambah menurut Baydoun dan Willet (2000), merupakan laporan keuangan yang lebih menekankan prinsip *full disclosure* dan didorong akan kesadaran moral dan etika karena prinsip *full disclosure* merupakan cerminan kepekaan manajemen terhadap proses aktivitas bisnis terhadap pihak-pihak yang terlibat di dalamnya. Kepekaan itu terwujud berupa penyajian informasi akuntansi melalui distribusi pendapatan secara lebih adil.[41] Adanya laporan nilai tambah telah mengganti mainstream tujuan akuntansi dari *decision making* bergeser kepada pertanggungjawaban sosial.[42] Penggunaan Laporan Nilai Tambah Syariah atau *Value Added Approach* sampai sekarang belum dinyatakan sebagai kewajiban pengungkapan pelaporan keuangan dalam entitas syariah menurut PSAK 101 tentang Penyajian Laporan Keuangan Syariah yang mulai efektif diterapkan pada 27 Juni 2007. Namun didalam PSAK 101 tersebut entitas syariah diwajibkan untuk membuat laporan tambahan yaitu Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan yang sebenarnya merupakan laporan penggunaan dana distribusi syariah pada Laporan Nilai Tambah Syariah.[43]

Value Added Approach (VAR) atau Laporan Nilai Tambah berkaitan juga dengan *Human Resources Accounting* dan *Employee Reporting* terutama dalam

---

[41] Boydoun and Roger Willett Baydoun, N., *Islamic Corporate Report* (abacus, 2000).h.72

[42] Sofyan Harahap , *Menuju Perumusan Teori Akuntansi Islam* (Jakarta: Pustaka Quantum, 2006)h. 222.

[43] Eka Octa Prasetya, 'Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Dengan Menggunakan Shari'ah Value Added Approch Dan Income Statement Approach', *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi PERBANAS*, 2003. h.6

hal informasi yang disajikan. *Value Added Approach* ini sebenarnya menutupi kekurangan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan utama, Neraca, Laba Rugi, dan Arus Kas. Karena semua laporan ini gagal memberikan informasi:

1. Total produktivitas dari perusahaan.
2. Share dari setiap stakeholders atau anggota tim yang ikut dalam proses manajemen, yaitu: pemegang saham, kreditur, pegawai, masyarakat dan pemerintah.

Value Added Approach berusaha untuk mengisi kekurangan ini ditambah dengan memberikan informasi tentang kompensasi yang diberikan kepada pegawai dan mereka yang berkepentingan *(stakeholders)* lainnya terhadap informasi perusahaan.*Value added Approach* adalah kenaikan nilai kekayaan yang degenerate atau dihasilkan dengan penggunaan yang produktif dari seluruh sumber-sumber kekayaan perusahaan oleh seluruh tim yang ada termasuk pemilik modal, karyawan, *kreditor*, dan pemerintah. *Value added* tidak sama dengan laba, Laba menunjukkan pendapatan bagi pemilik saham sedangkan nilai tambah mengukur kenaikan kekayaan bagi seluruh *stakeholders.*

Beberapa kegunaan dari VAR *(Value Added Approac)h* ini yaitu:[44]

1. Konsep ini dinilai objektif sehingga dianggap sebagai informasi yang absah sebagai dasar menghitung penghargaan dalam nilai uang.
2. Pertambahan nilai kotor merupakan informasi yang sangat berguna untuk mengetahui angka reinvestasi (laba ditahan dan penyusutan).

[44] Sofyan Harahap, *Menuju Perumusan Teori Akuntansi Islam* (Jakarta: Pustaka Quantum, 2006).

3. Laporan ini dianggap dapat menjembatani kepentingan akuntansi dan ekonomi dengan mengungkapkan jumlah kekayaan dalam pengukuran pendapatan nasional.
4. Pertambahan nilai bersih bisa menjadi dasar distribusi kekayaan bukan pertambahan nilai kotor saja.
5. Pertambahan nilai bersih sangat cocok menjadi dasar perhitungan bonus produktivitas tenaga kerja dengan memberikan penyisihan pada perubahan modal.
6. Dengan mengurangkan biaya penyusutan akan menghindari *double counting* yang bisa terjadi jika ada pertukaran aktiva antara dua perusahaan.
7. Pertambahan nilai bersih sangat menguntungkan bagi konsep laba untuk semua. Ini akan mendorong spirit team atau *sense of belonging* dalam perusahaan. Masing-masing pihak mengetahui kontribusinya dalam proses peningkatan kekayaan perusahaan.
8. Mestinya nemunerasi karyawan tidak hanya berasal dari gaji tetapi juga kenaikan kekayaan, ini konsep baru dalam dunia bisnis modern. Informasi untuk kepentingan ini disupplay oleh VAR.
9. Dapat menjadi media peramalan yang baik bagi peristiwa ekonomi yang dapat mempengaruhi kesehatan perusahaan.
10. Sangat cocok untuk ekonomi dalam perhitungan pendapatan nasional.

E. Penelitian Terdahulu

Adapun Penelitian terdahulu disajaikan dalam tabel 2.2 adalah sebagai berikut :

Tabel 2.2

Penelitian Terdahulu

No.	Nama/Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Ova Novi Irama (2019)	"Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan menggunakan *Income Statement Approach* dan *Value Added Approach*"	1. Statistik Deskriptif 2. Analisis Deskriptif	Secara Keseluruhan tingkat *profitabilitas* perbankan syariah yang diukur dengan menggunakan *income statement approach* dan *value added approach* mempunyai perbedaan yang signifikan . Menurut hasil penelitian besarnya rasio yang diperoleh dengan *income statement approach* lebih rendah dibandingkan dengan laba yang diperoleh berdasarkan *value added approach.*
2.	Dimas Pratama Putra	"Analisis Perbandingan Kinerja	1. Statistik Deskripti 2. Normalis	Kemampuan Bank Syariah di dalam mewujudkan kinerja

	(2019)	Keuangan Bank Syariah dengan menggunakan *Income Statement Approach* dan *Value Added Approach*"	3. Uji Beda T-Test	keuangan yang baik dengan menggunakan rasio ROA, ROE,LBAP, dan NPM mewujudkan perbedaan signifikan jika dianalisis dengan pendekatam *income statement approach* dan *value added approach*. Secara keseluruhan profitabilitas perbankan syariah menurut hasil penelitian ini menunjukkan dengan adanya *value added* akan memberikan nilai tambah (laba) yang lebih tinggi dibandingkan dengan laba yang diperoleh berdasarkan *income statement.*
3.	Fathia Ahya Nur Iman,	"Penilaian Kinerja	1. Perhitungan	Nilai EVA negative yang artinya

	Arry Widodo (2016)	Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Dengan Metode *Economic Value Added*"	Ekonomi Value Added (EVA)	perusahaan tidak mampu menciptakan nilai tambah, atau laba yang dihasilkan tidak mampu memenuhi harapan bagi pemegang saham perusahaan *(investor*) dalam periode tersebut.
4.	M. Amrullah Reza P.T. , Adityawarman (2014)	"Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Menggunakan Pendekatan Laba Rugi *(Income Statement*) Dan Nilai Tambah *(Value Added Statement)"*	1. Analisis Deskriptif	Kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA, ROE, LBAP, dan NPM pada periode tahun 2010-2012 menunjukkan bahwa antara *income statement approach* dan value added approach terdapat perbedaan yang signifikan. Meskipun secara kuantitatif besarnya keempat rasio tersebut pada *value added approach* diatas *income statement*

				approach.
5.	Octa Eka Prasetya (2013)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Dengan Menggunakan *Shari'ah Value Added Approach* dan *Income Statement*	1. Statistik Deskriptif , 2. Uji Statistik 3. Uji Beda t-test	Kinerja keuangan yang diwakili oleh ROA, ROE, perbandingan laba bersih dengan aktiva produktif, dan NPM pada tahun 2007-2011 menunjukkan antara pendekatan *income statement approach* dan pendekatan *shariah value added statement* terdapat perbedaan yang signifikan. Kinerja keuangan yang diwakili rasio BOPO pada tahun 2007-2011 menunjukkan antara pendekatan *income statement* dan pendekatan *shariah value added statement* tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Hal ini dikarenakan

				pendapatan operasional dan biaya operasional dalam pendekatan *income statement* dan pendekatan *shariah value added statement* bersifat sama kecuali pada alokasi biaya gaji karyawan yang pada pendekatan *income statement* biaya gaji karyawan dialokasikan sebagai biaya operasional, sedangkan pada pendektan shariah *value added statement* biaya gaji karyawan dialokasikan pada distribusi syariah.
6.	Suwanto (2011)	Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Menggunakan *Income Statement Approach* dan	1. Analisis Deskriptif 2. Uji Beda T-Test	Secara keseluruhan kinerja perbankan syariah yang diukur dengan pendekatan ISA dan VAA mempunyai perbedaan yang signifikan. Terdapat perbedaan

		Value Added Approach		antara ISA dan VAA yaitu VAA lebih mengedepankan prinsip keadilan dan dalam mendistribusikan nilai tambah kepada pemilik modal
7.	Isnaini Endah Damastuti (2010)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Menggunakan *Income Statement Approach* dan *Value Added Approach* (Studi Kasus Bank Muamalat Indonesia Cabang Semarang	1. Analisis Deskriptif 2. Statistik Deskriptif 3. Uji Beda T-Test	Hasil analisis pada hipotesis pertama menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROA Hasil analisis pada hipotesis kedua menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan karena tingkat signifikansi ROE < 0,05 sehingga menerima H2. Hasil analisis pada hipotesis ketiga menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada

				rasio perbandingan laba bersih dengan aktiva produktif karena tingkat signifikansi perbandingan laba rugi dengan aktiva produktif < 0,05 sehingga menerima H3. Hasil analisis pada hipotesis keempat menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio NPM karena tingkat signifikansi NPM < 0,05 sehingga menerima H4 Hasil analisis pada hipotesis kelima menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio BOPO karena tingkat

				signifikansi BOPO > 0,05 sehingga menolak H5. Hasil analisis pada hipotesis keenam menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keseluruhan karena tingkat signifikansi kinerja < 0,05 sehingga menerima H6.

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut :

1. Persamaan dan Perbedaan pada Penelitian Ova Novi Irama (2019):
   a. Persamaannya adalah pada penelitian ini mempunyai judul penelitian yang sama yaitu "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Menggunakan *Income Statement Approach* dan *Value Added Approach*" dan menggunakan metode yang sama yaitu analisis deskriptif dan Statistik Deskriptif.
   b. Perbedaannya adalah pada tahun penelitian dan studi kasus pada penelitian ini berbeda yaitu pada Bank Muamalat Indonesia Cabang Medan Tahun 2009-2011.
2. Persamaan dan Perbedaan pada Penlitian Dimas Pratama Putra (2019):
   a. Persamaannya adalah pada penelitian ini mempunyai judul penelitian yang sama yaitu "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah

Dengan Menggunakan *Income Statement Approach* dan *Value Added Approach*", dan memiliki metode penelitian yang sama yaitu statistik deskriptif dan uji beda t-test.

b. Perbedaannya adalah pada studi kasus penelitian ini berbeda yaitu pada Perbankan Syariah di Indonesia 2012-2018.

3. Persamaan dan Perbedaan pada Penelitian Fathia Ahya Nur Iman, Arry Widodo (2016) :
   a. Persamaannya adalah memiliki satu variable x yang sama yaitu *Ekonomi Value Added* dan sama sama mengukur kinerja keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.
   b. Perbedaan adalah Tahun penelitian pada penelitian ini dari tahun 2010-2014, dan menggunakan metode penelitian yang berbeda yaitu pada penelitian ini menggunakan metode EVA.
4. Persamaan dan Perbedaan pada Penelitian M. Amrullah Reza P.T. , Adityawarman (2014) :
   a. Persamaannya adalah judul pada penelitian ini sama yaitu "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Menggunakan Pendekatan Laba Rugi (*Income Statement Approach)* dan Nilai Tambah *(Value Added Statement*), menggunakan metode yang sama yaitu Statistik Deskriptif.
   b. Perbedaannya adalah Studi kasus pada penelitian ini adalah pada 7 Bank Umum diIndonesia yaitu Bank Mega Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, BCA Syariah, BRI Syariah, Panin Bank Syariah, Bank Syariah Bukopin Tahun 2010-2012.
5. Persamaan dan Perbedaan pada Penelitian Octa Eka Prasetya (2013):
   a. Persamaannya adalah penelitian ini mempunyai Variabel x yang sama yaitu *Income Statement Approach* dan *Shariah Value Added Statemet* dan variabel y Kinerja Keuangaan, menggunakan metode penelitian yang sama yaitu Statistik Deskriptif dan Independent Sample T-Test.

b. Perbedaannya adalah studi kasus penelitian ini pada Bank Mandiri Syariah periode 2007-2011.

6. Persamaan dan Perbedaan pada Penelitian Suwanto (2011) :
   a. Persamaannya adalah menggunakan judul penelitian yang sama yaitu "Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syriah dengan Pendekatan *Income Statement Approach* dan *Value Added Approach*", menggunakan metode penelitian yang sama yaitu analisis Statistik Deskriptif dan Uji Beda t-test.
   b. Perbedaanya adalah studi kasus pada penelitian ini adalah Bank Syariah di Indonesia Tahun 2003-2010.
7. Persamaan dan Perbedaan pada Penelitian Isnaini Endah Damastuti (2010) dengan penelitian ini adalah :
   a. Persamaanya adalah penelitian ini memiliki judul yang sama yaitu "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Menggunakan *Income Statement Approach* dan *Value Added Approach* , menggunakan metode penelitian yang sama yaitu Analisis Statistik Deskriptif dan Uji Beda T-Test
   b. Perbedaannya adalah studi kasus pada penelitian ini berbeda yaitu Bank Muamalat Indonesia Cabang Semarang Tahun 2007-2009.

F. Kerangka Pemikiran

Tujuan laporan keuangan yaitu untuk memberikan informasikeuangan suatu perusahaan , baik pada saat tertentu maupun periode waktu tertentu.[45] Laporan laba rugi (*income statement approach)* merupakan suatu laporan yang disusun secara sistematis tentang pendapatan, serta biaya-biaya yang diperoleh

[45] Kasmir , *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010). h.24.

oleh perusahaan dan merupakan ukuran kinerja entitas.[46] Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan income statement approach untuk mengukur kinerja keuangan dimana alat ukur yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan yaitu menggunakan rasio ROA, ROE, NPM, LBAP dan BOPO. Yang menjadi indikator dalam perhitungan rasio tersebut adalah laba bersih perusahaan. Laporan nilai tambah, merupakan laporan keuangan yang lebih menekankan prinsip full disclosure dan didorong akan kesadaran modal dan etika karena prinsip full disclosure merupakan cerminan kepekaan manajemen terhadap proses aktivitas bisnis terhadap pihak-pihak yang terlibat didalamnya.[47] Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan kinerja keuanagan Bank Syariah dengan menggunakan *income statetment approach* dan *value added approach*.

Adapun Perbedaan Kinerja Keuangan dengan menggunakan Income Statement Approach dan Value Added Approach adalah pada pendekatan *Income Statement Approach* memiliki kekurangan seperti tidak dilaporkannya pos-pos tertentu meskipun pos-pos tersebut cukup mempengaruhi kinerja suatu bank. Misalnya saat terjadi perubahan nilai sementara (harga pasar), perusahaan mengalami peningkatan nilai akibat pengakuan citra merek, perbaikan mutu layanan, perbaikan kualitas produk, ataupun inovasi produk, keuntungan dan kerugian yang tersebut tidak dilaporakan sebagai hasil kinerja perusahaan dalam laporan laba rugi. Hal ini disebabkan belum adanya kerangka kerja yang dapat digunakan untuk mengidentifkasi dan melaporkan jenis value tersebut. Sedangkan dalam pendekatan *Value Added Approach* menurut Baydoun dan Willet (2000), merupakan laporan keuangan yang lebih menekankan prinsip *full disclosure* dan

---

[46] Ningtias and others, ‘Analisis Perbandingan Antara Rasio Keuangan Dan Metode Economic Value Added (EVA) Sebagai Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan’, *Jurnal Administrasi Bisnis*, 9 (2014), h.2..

[47] Wahyuni Wiranti, ‘Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Syariah : Berdasarkan Income Statement Approach Dengan Value Added Approach Pada Bank Syariah Mandiri Indonesia’, *Jurnal Administrasi Bisnis*, 2.1 (2014). h.31

didorong akan kesadaran moral dan etika karena prinsip *full disclosure* merupakan cerminan kepekaan manajemen terhadap proses aktivitas bisnis terhadap pihak-pihak yang terlibat di dalamnya. Berdasarkan uraian di atas, maka model kerangka pemikiran mengenai analisis perbandingan kinerja keuanagan Bank Syariah dengan menggunakan *income statetment approach* dan *value added approach* dapat digambarkan sebagai berikut:

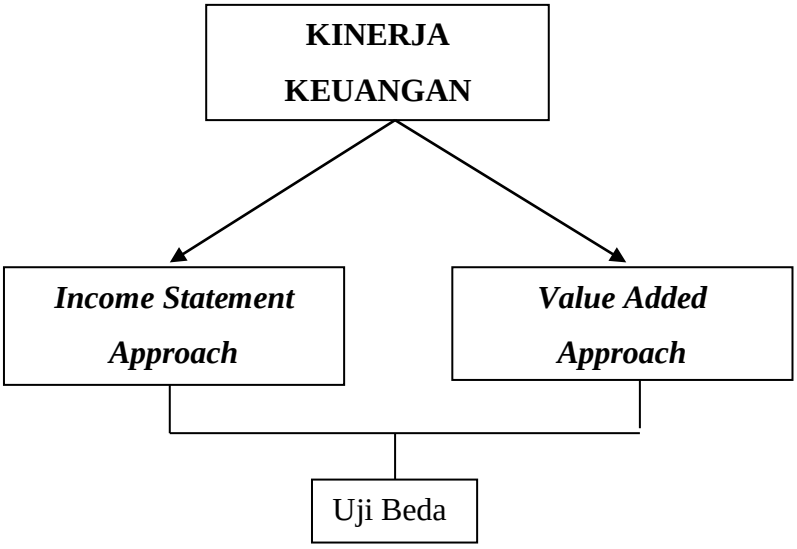

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

G. Hipotesis

Hipotesis yang dapat disimpulkan dan dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

Adanya perbedaan antara kinerja keuangan bank Syariah pada Bank Muamalat Indonesia jika dianalisis dengan pendekatan *Income Statement Approach* dan *Value Added Approach*.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan komparatif. Penelitian kualitatif menggunakan data kuantitatif yang menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Maksimalisasi objektivitas desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengelolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol.[48] Penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif.[49] Penelitian komparatif merupakan suatu penelitian bersifat membandingkan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk yang diakses pada website resmi PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk http:/www.bankmuamalat.co.id. Waktu Penelitian pada penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2021 sampai dengan bulan Agustus 2021.

---

[48] Asep Saepul Hamdi, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2014). h.5

[49] Rukin, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia, 2019),h.6.

Tabel 3.1

Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Tahun 2020		Tahun 2021							
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	July	Ags
1	Pengajuan Judul Skripsi										
2	Bimbingan Proposal Skripsi										
3	Seminar Proposal										
4	Penelitian										
5	Bimbingan Skripsi										
6	Sidang Munaqosah										

C. Subjek dan Objek

Subjek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang diterbikan oleh PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Objek dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan yang dilihat dari laporan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk dengan 30 data pengamatan dalam bentuk triwulan periode 2013 kuartal 4 – 2021 kuartal 1.

D. Definisi Operasional

Definisi operasinal adalah batasan pengertian yang dijadikan pedoman dalam melakukan suatu penelitian [50]. Definisi varibel penelitian dapat dirumuskan

[50] HS Widjono, *Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia).h.120

diantaranya variabel bebas yaitu *Income Statement Approach (X1)* dan *Value Added Approach (X2)* sedangkan variabel terikat pada penelitian ini yaitu kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia yang dapat dihitung menggunakan rasio-rasio seperti dibawah ini.

Rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja bank yaitu :

1. Rasio ROA, adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan.

$$\text{ROA} = \frac{Laba\ rugi}{total\ aktiva} \quad \textit{(Income Statement Approach)}$$

$$\text{ROA} = \frac{Nilai\ tambah}{total\ aktiva} \quad \textit{(Value Added Approach)}$$

Laba bersih adalah laba (atau rugi) yang diperoleh bank setelah dikurangi dengan pajak. Nilai tambah adalah kenaikan nilai kekayaan yang *degenerate* atau dihasilkan dengan penggunaan yang produktif dari seluruh sumber- sumber kekayaan perusahaan oleh seluruh tim yang ada termasuk pemilik modal, karyawan, *kreditur*, dan pemerintah. Total aktiva adalah total aktiva yang dimiliki oleh bank baik aktiva lancar maupun aktiva tetap.

2. Rasio ROE, adalah perbandingan antara pendapatan bersih dengan rata-rata modal atau investasi para pemilik bank.

$$\text{ROE} = \frac{Laba\ bersih}{total\ modal} \quad \textit{(Income Statement Approach)}$$

$$\text{ROE} = \frac{nilai\ tambah}{total\ modal} \quad \textit{(Value Added Approach)}$$

Total modal adalah hak residual atas aset entitas syariah setelah dikurangi semua kewajiban dan dana syirkah temporer.

3. Rasio perbandingan antara total laba bersih dengan total aktiva produktif.

$$\text{LBAP} = \frac{Total\ Laba\ Bersih}{Total\ aktiva\ produktif} \quad \textit{(Income Statement Approach)}$$

$$\text{LBAP} = \frac{Total\ nilai\ tambah}{total\ aktiva\ produktif} \qquad \textit{(Value Added Approach)}$$

Aktiva produktif adalah penanaman dana bank baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, penyertaan, komitmen dan kontijensi pada transaksi rekening administratif.

4. Rasio NPM, adalah gambaran efisiensi suatu bank dalam menghasilkan laba.

$$\text{NPM} = \frac{Laba\ bersih}{total\ pendapatan} \qquad \textit{(Income Statement Approach)}$$

$$\text{NPM} = \frac{Nilai\ tambah}{total\ pendapatan} \qquad \textit{(Value Added Approach)}$$

Pendapatan adalah total penghasilan yang didapat oleh bank.

5. Tingkat efisiensi, yang diwakili oleh rasio BOPO.

$$\text{BOPO} = \frac{Biaya\ operasional}{pendapatan\ operasional}$$

Pendapatan dan biaya operasional merupakan penerimaan dan pengeluaran yang diperoleh oleh suatu bank atas kegiatan operasional.[51]

E. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif menggunakan sumber data sekunder. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan, sedangkan data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung dengan melalui media perantara. Adapun data sekunder pada penelitian ini adalah informasi keuangan yang didapat dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh PT. Bank Muamalat Indonesia.

[51] Isnaini Endah Damastuti, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Menggunakan Income Statement Approach dan Value Added Approach" (Skripsi, Universitas Diponegoro,2010), h.67.

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi pustaka dan studi dokumentasi. Studi Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data dengan mencermati atau menganalisis dokumen dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek penelitian.[52] Studi Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala gejala yang diselidiki.[53] Data-data dan teori dalam penelitian ini diperoleh dari literatur, artikel, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian dan landasan teori. Data juga diperoleh dari studi dokumentasi yang dilakukan dengan menggunakan data sekunder baik dari lembaga yang mengeluarkan data tersebut dan juga melalui *internet*.

G. Metode Analisis

1. Analisis Deskriptif

Metode Analisis deskriptif digunakan untuk menghasilkan gambaran dari data yang telah terkumpul. Analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata (*mean*), maksimum, minimum, dan standar deviasi.

2. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016) uji normalitas dilakukan untuk menguji suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji One Sample Kolmogorov Smirnov yaitu

---

[52] Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2020). h.12

[53] Muh Fitrah and Lutfiyah, *Metedologi Penelitian Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, Dan Studi Kasus* (Jawa Barat: CV. Jejak, 2017). h.71

dengan ketentuan apabila nilai signifikansi > 0,05 maka data memiliki dikatakan normal. Sedangkan jika hasil uji One Sample Kolmogorov Smirnov menghasilkan nilai signifikan < atau 0,05 maka data tidak dikatakan normal.[54]

3. Uji Hipotesis (Uji Beda t-test)

Uji beda t-test digunakan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda. Uji beda t-test dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan antara dua nilai rata-rata dengan standar error dari perbedaan rata-rata dua sampel atau secara rumus dapat ditulis sebagai berikut. Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikan pengaruh variabel-variabel secara individual *(partial)*. Apabila t hitung yang diperoleh lebih besar dari t tabel berarti t hitung signifikan artinya hipotesis diterima. Sebaliknya apabila t hitung yang diperoleh lebih kecil dari t tabel berarti t hitung tidak signifikan artinya hipotesis ditolak. Selain itu pengujian ini bisa dilakukan dengan melihat *p-value* dari masing-masing variabel. Apabila *p-value* < 5% maka hipotesis diterima dan apabila *p-value* > 5% maka hipotesis ditolak. Analisis data dilakukan dengan mengamati dua output uji beda t-test, yaitu:

1. Output pertama

Pada bagian pertama ini bertujuan untuk melihat perbedaan rata-rata *(mean)* dari dua subyek yang akan dibandingkan.

2. Output kedua

Pada bagian kedua bertujuan untuk melihat apakah perbedaan yang tercantum dalam output bagian pertama memang nyata secara statistik. Terdapat dua tahapan analisis yang harus dilakukan, pertama harus menguji terlebih dahulu asumsi apakah *variance* populasi kedua sampel tersebut sama *(equal variances*

[54] Mulyono, 'Analisis Uji Asumsi Klasik', *Binus University*, 2019, p. 1 <https://bbs.binus.ac.id/management/2019/12/analisis-uji-asumsi-klasik/>, diunduh pada 28 July 2021.

assumed) ataukah berbeda *(equal variances not assumed)* dengan melihat nilai levene test. Setelah mengetahui apakah variance sama atau tidak, langkah kedua adalah melihat nilai t-test untuk menentukan apakah terdapat perbedaan nilai rata-rata secara signifikan. Pengambilan keputusan:

a. Probabilitas < 0,05 (signifikan): hipotesis diterima

b. Probabilitas > 0,05 (tidak signifikan): hipotesis ditolak

BAB IV
TEMUAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Perusahaan

Bank Muamalat Indonesia didirikan atas gagasan dari Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia, sehingga pada 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H, Bank Muamalat Indonesia secara resmi beroperasi sebagai bank yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip syariah pertama di Indonesia. Dua tahun setelahnya, tepatnya pada pada 27 Oktober 1994, BMI memperoleh izin sebagai Bank Devisa setelah setahun sebelumnya terdaftar sebagai perusahaan publik yang tidak listing di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selanjutnya, pada 2003 Bank Muamalat Indonesia dengan percaya diri melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 5 (lima) kali dan menjadi lembaga perbankan pertama di Indonesia yang mengeluarkan Sukuk Subordinasi Mudharabah [55].

Aksi korporasi tersebut membawa penegasan bagi posisi Bank Muamalat Indonesia di peta industri perbankan Indonesia. Tak sampai di situ, BMI terus berinovasi dengan mengeluarkan produk-produk keuangan syariah seperti Asuransi Syariah (Asuransi Takaful), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat) dan Multifinance Syariah (Al-Ijarah Indonesia Finance) yang seluruhnya menjadi terobosan baru di Indonesia. Selain itu, produk Bank yaitu *Share* yang diluncurkan pada 2004 juga merupakan tabungan instan

[55] Bank Muamalat Indonesia, 'Tentang Muamalat', *Bank Muamalat*, 2016, p. 1 <https://www.bankmuamalat.co.id/profil-bank-muamalat>.

pertama di Indonesia. Produk *Shar-e Gold Debit Visa* yang diluncurkan pada 2011 tersebut memperoleh penghargaan dari Museum Rekor Indonesia (MURI) sebagai Kartu Debit Syariah dengan teknologi chip pertama di Indonesia serta layanan e-channel seperti internet banking, mobile banking, ATM, dan cash management. Seluruh produk-produk itu menjadi pionir produk syariah di Indonesia dan menjadi tonggak sejarah penting di industri perbankan syariah. Kinerja Kuangan Bank Muamalat Indonesia yang dapat dilihat melalui laporan keuangan yang diterbitkan oleh bank mengalami pertumbuhan yang positif, dapat dilihat dalam hal pengelolahan aset, aktiva produktif kegiatan operasional untuk menciptakan laba yang baik [56].

2. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif yang dilaksanakan mulai bulan februari sampai dengan bulan juli. Variabel terikat *(dependent variabel)* dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan Bank Syariah (studi kasus pada Bank Muamalat Indonesia) dimana variabel ini menjadi perhatian utama dalam pengamatan. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pendekatan *Income Statement Approach (X1)* dan *Value Added Approach (X2).* Adapun data dalam penelitian ini adalah 30 data pengamatan yang diambil dari laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia Tbk, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui website resmi Bank Muamalat Indonesia Tbk dalam bentuk triwulan periode 2013 kuartal 4 sampai dengan 2021 kuartal 1.

Rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja bank yaitu :

1. Rasio ROA, adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam

[56] *Ibid*

mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan.

$$\text{ROA} = \frac{Laba\ rugi}{total\ aktiva} \quad \textit{(Income Statement Approach)}$$

$$\text{ROA} = \frac{Nilai\ tambah}{total\ aktiva} \quad \textit{(Value Added Approach)}$$

Laba bersih adalah laba (atau rugi) yang diperoleh bank setelah dikurangi dengan pajak. Nilai tambah adalah kenaikan nilai kekayaan yang degenerate atau dihasilkan dengan penggunaan yang produktif dari seluruh sumber- sumber kekayaan perusahaan oleh seluruh tim yang ada termasuk pemilik modal, karyawan, kreditur, dan pemerintah. Total aktiva adalah total aktiva yang dimiliki oleh bank baik aktiva lancar maupun aktiva tetap.

2. Rasio ROE, adalah perbandingan antara pendapatan bersih dengan rata-rata modal atau investasi para pemilik bank.

$$\text{ROE} = \frac{Laba\ bersih}{total\ modal} \quad \textit{(Income Statement Approach)}$$

$$\text{ROE} = \frac{nilai\ tambah}{total\ modal} \quad \textit{(Value Added Approach)}$$

Total modal adalah hak residual atas aset entitas syariah setelah dikurangi semua kewajiban dan dana syirkah temporer.

3. Rasio perbandingan antara total laba bersih dengan total aktiva produktif.

$$\text{LBAP} = \frac{Total\ Laba\ Bersih}{Total\ aktiva\ produktif} \quad \textit{(Income Statement Approach)}$$

$$\text{LBAP} = \frac{Total\ nilai\ tambah}{total\ aktiva\ produktif} \quad \textit{(Value Added Approach)}$$

Aktiva produktif adalah penanaman dana bank baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, penyertaan, komitmen dan kontijensi pada transaksi rekening administratif.

4. Rasio NPM, adalah gambaran efisiensi suatu bank dalam menghasilkan laba.

$$\text{NPM} = \frac{Laba\ bersih}{total\ pendapatan} \quad \textit{(Income Statement Approach)}$$

$$\text{NPM} = \frac{Nilai\ tambah}{total\ pendapatan} \quad \textit{(Value Added Approach)}$$

Pendapatan adalah total penghasilan yang didapat oleh bank.

5. Tingkat efisiensi, yang diwakili oleh rasio BOPO.

$$\text{BOPO} = \frac{Biaya\ operasional}{pendapatan\ operasional}$$

Pendapatan dan biaya operasional merupakan penerimaan dan pengeluaran yang diperoleh oleh suatu bank atas kegiatan operasional

3. Analisis Deskriptif

Hasil Analisis Deskriptif menggunakan SPSS pada variabel penelitian *Income Statement Approach* dan *Value Added Approach*.

Tabel 4.1

Analisis Deskriptif Income Statement Approach

Rasio	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std.Deviation
ROA	30	,01	1,30	,2204	,32427
ROE	30	,13	12,39	2,2247	3,17383
LBAP	30	,01	1,37	,1980	,32173
NPM	30	,24	20,33	4,5023	9,30403
BOPO	30	2,24	297,70	47,9393	52,66241

Sumber : Data diolah,2021

Berdasarkan tabel 4.1 pada pendekatan *Income Statement Approach* variabel ROA memiliki nilai minimum 0,01, nilai maksimum 1,30 dengan

nilai rata-rata sebesar 0,2204 dengan standart deviasi sebesar 0,32427, dapat diartikan terdapat varian dalam variabel ROA. Angka 0,2204 pada rata-rata tersebut menunjukkan angka yang relatif kecil dikarena simpangan baku pada ROA lebih besar dari 0,2204 yaitu 0,32427. Hal ini mengindikasikan kurangnya kemampuan bank yang diukur menggunakan *Income Statement Approach*. Variabel ROE memiliki nilai minimum 0,13, nilai maksimum 12,39 dengan nilai rata-rata sebesar 2,2247 dengan standart deviasi sebesar 3,173. Angka 2,2247 pada rata-rata tersebut menunjukkan angka yang relatif kecil dikarena simpangan baku pada ROE lebih tinggi dari 2,2247 yaitu 3,173. Hal ini mengidentifikasikan bank kurang dalam mengefektifitaskan kontribusi para pemilik untuk menciptakan laba. Variabel LBAP atau perbandingan laba bersih dengan aktiva produktif memiliki nilai minimum 0,01, nilai maksimum 1,37 dengan nilai rata-rata sebesar 0,1980 dengan standart deviasi sebesar 0,32173 angka 0,1980 pada rata-rata tersebut menunjukkan angka yang relatif kecil dikarenakan simpangan baku pada LBAP lebih tinggi dari 0,1980 yaitu 0,32173. Hal ini mengidentifikasikan kemampuan bank kurang dalam memanfaatkan aktiva produktif yang dimilikinya untuk menciptakan laba . Variabel NPM memiliki nilai minimum 0,24, nilai maksimum 2,23 dengan nilai rata-rata sebesar 4,5023 dengan standart deviasi sebesar 9,30403, dapat diartikan terdapat varian dalam variabel NPM. Angka 4,5023 pada rata-rata tersebut menunjukkan angka yang relatif kecil dikarena simpangan baku pada NPM lebih tinggi dari 4,5023 yaitu 9,30403. Variabel BOPO memiliki nilai minimum 2,24 nilai maksimum 297,70 dengan nilai rata-rata sebesar 47,9393 dengan standart deviasi sebesar 52,66241 dapat diartikan terdapat varian dalam variabel BOPO. Angka 297,70 pada rata-rata tersebut menunjukkan angka yang relatif kecil dikarenakan simpangan baku pada BOPO lebih tinggi dari 47,9393 yaitu 52,66241. Hal ini mengidentifikasikan bank melakukan kegiatan operasinya dengan kurang baik.

Tabel 4.2

Analisis Deskriptif Value Added Approach

Rasio	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std.Deviation
ROA	30	2,30	3,81	3,0010	,46882
ROE	30	21,54	49,28	33,4880	7,31563
LBAP	30	1,71	3,40	2,4780	,46617
NPM	30	20,66	112,30	57,0880	25,31169
BOPO	30	2,24	297,70	47,9393	52,662421

Sumber : data diolahh, 2021

Berdasarkan tabel 4.2 dapat kita lihat varibel ROA dengan Pendekatan *Value Added Approach* memiliki nilai minimum 2,30, nilai maksimum 3,81, dengan rata-rata nilai 3,0010 dan standart deviasi 0,46882, dapat diartikan terdapat varian nilai dalam variabel ROA. Angka 3,0010 pada rata rata menunjukkan angka yang relatif besar dibandingkan dengan nilai standart deviasi 0,46882. Hal ini mengidentidikasikan bank dalam memanfaatkan asset yang dimilikinya untuk menciptakan laba adalah baik. Variabel ROE memiliki nilai minimum 21,54, nilai maksimum 49,28 dengan nilai rata-rata sebesar 33,4880 dengan standart deviasi sebesar 7,31563. Angka 33,4880 pada rata-rata tersebut menunjukkan angka yang relatif besar dikarena simpangan baku pada ROE lebih rendah dari 33,4880 yaitu 7,31563. Hal ini mengidentifikasikan bank mengefektifitaskan kontribusi para pemilik untuk menciptakan laba dengan baik. Variabel LBAP atau perbandingan laba bersih dengan aktiva produktif memiliki nilai minimum 1,71, nilai maksimum 3,40 dengan nilai rata-rata sebesar 2,4780 dengan standart deviasi sebesar 0,46617. Angka 2,4780 pada rata-rata tersebut menunjukkan angka yang relatif besar dikarenakan simpangan baku pada LBAP lebih rendah dari

2,4780 yaitu 0,46617. Hal ini mengidentifikasikan bank memanfaatkan aktiva produktif yang dimilikinya untuk menciptakan laba dengan baik. Variabel NPM memiliki nilai minimum 19,73, nilai maksimum 20,66 dengan nilai rata-rata sebesar 112,30 dengan standart deviasi sebesar 57,0880, dapat diartikan terdapat varian dalam variabel NPM. Angka 57,0880 pada rata-rata tersebut menunjukkan angka yang relatif besar dikarena simpangan baku pada NPM lebih rendah dari 57,0880 yaitu 25,31169. Hal ini mengidentifikasikan bank mampu menghasilkan laba bersih dengan baik . Variabel BOPO memiliki nilai minimum 2,24, nilai maksimum 297,70 dengan nilai rata-rata sebesar 47,9393 dengan standar deviasi sebesar 52,66241, dapat diartikan terdapat varian dalam variabel BOPO. Angka 47,9393 pada rata-rata tersebut menunjukkan angka yang relatif kecil dikarenakan simpangan baku pada BOPO lebih tinggi dari 47,9393 yaitu 52,66241. Hal ini mengidentifikasikan bank melakukan kegiatan operasinya dengan kurang baik.

4. Uji Normalitas

Tabel 4.3 hasil uji normalitas menggunakan uji One Sample Kolmogorov Smirnov.

Tabel 4.3

One Sample Kolmogorov Smirnov

Income Statement Approach		unstandardiz ed residual
N		30
Normal Parameters		,0000000
Std Deviation		0,00294495
Most Extreme Differences	Absolute	0,111
	Positive	0,111
	Negative	
Kolmogrov-Smirnov Z		0,606
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,856

Sumber : data diolah,2021

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui nilai probabilitas dari *Income Statement Approach* yang diuji menggunakan nilai residual adalah 0,0856, karena nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 yaitu 0,0856, atau p-value > 0,05 maka data tersebut dikatakan normal.

Tabel 4.4

One Sample Kolmogorov Smirnov

Value Added Approach		unstandardiz ed residual
N		30
Normal Parameters		,0000000
Std Deviation		0,00345766
Most Extreme Differences	Absolute	0,103
	Positive	0,101
	Negative	-0,103
Kolmogrov-Smirnov Z		1,144
Asymp. Sig. (2-tailed)		0, 908

Sumber : data diolah,2021

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui nilai probabilitas yang diuji menggunakan nilai residual dari *Value Added Approach* adalah 0,908, karena nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 yaitu 0,908, atau p-value > 0,05 maka data tersebut dikatakan normal.

5. Uji Hipotesis (Uji Beda *t-test*)

a. Analisis Rasio ROA

Tabel 4.5 hasil perbandingan analisis rasio ROA dengan menggunakan *Income Statement Approach* dan *Value Added Approach* menggunakan *Independent Sample t-test.*

Tabel 4.5
***Independent Sample T-Test* pada Rasio ROA**
Group Statistik

Kelompok ROA	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
ISA	30	,2204	,32427	,05920
VAA	30	3,0010	,46882	,08559

Sumber : data diolah, 2021

Tabel 4.6

Independent Samples T-Test

Kelompok	N	F	SigF	T	Sig. (2-tailed)
ROA	30	8,504	,005	-26,718	,000

Sumber : data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.5, hasil yang diperoleh dari bagian pertama output SPSS terlihat rata-rata rasio Return on Assets (ROA) *pada Income Statement Approah* dengan indeks "ISA" adalah 0,2204 sedangkan pada *Value Added Approach* dengan indeks "VAA" sebesar 3,0010, dari rata-rata ROA antara ISA dan VAA berbeda. Pada tabel 4.6 bahwa F hitung *levene's test for Equality of Variances* sebesar 8,504 dengan probabilitas signifikan 0,005 karena probabiltas < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kedua varian antara ISA dan VAA berbeda. Nilai t pada *equal variances assumed* adalah -26,718 dengan probabilitas signifikan 0,000 < 0,05, maka hipotesis diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa rasio ROA pada pendekatan *income statement approach* dan *value added approach* berbeda secara signifikan.

b. Analisis Rasio ROE

Tabel 4.7 hasil perbandingan analisis rasio ROE dengan menggunakan *Income Statement Approach* dan *Value Added Approach* menggunakan *Independent Sample t-test.*

Tabel 4.7

Independent Sample t-test

Group Statistik

Kelompok ROE	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
ISA	30	2,2247	3,17383	,57946
VAA	30	33,4880	7,31563	1,33565

Sumber : data diolah,2021

Tabel 4.8

Independent Sample T-Test

Kelompok	N	F	SigF	T	Sig. (2-tailed)
ROE	30	20,708	,000	-21,473	,000

Sumber : data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.7, terlihat rata-rata rasio ROE *pada Income Statement Approah* dengan indeks "ISA" adalah 2,2247 sedangkan pada *Value Added Approach* dengan indeks "VAA" sebesar 33,4880, dari rata-rata ROE antara ISA dan VAA berbeda. Pada tabel 4.8 terlihat bahwa F hitung *levene's test for Equality of Variances* sebesar 20,708 dengan probabilitas signifikan 0,000 karena probabiltas < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kedua varian antara ISA dan VAA berbeda. Dari tabel 4.8 terlihat bahwa nilai t pada *equal variances assumed* adalah -21,473 dengan probabilitas signifikan 0,000 < 0,05, maka Hipotesis

diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa rasio ROE pada pendekatan *income statement approach* dan *value added approach* berbeda secara signifikan.

c. Analisis Rasio LBAP

Tabel 4.9 hasil perbandingan analisis rasio LBAP dengan menggunakan *Income Statement Approach* dan *Value Added Approach* menggunakan *Independent Sample t-test.*

Tabel 4.9
Independent Sample T-Test

Group Statistik

Kelompok LBAP	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
ISA	30	,1980	,32173	,05874
VAA	30	2,4780	,46617	,08511

Sumber : data diolah,2021

Tabel 4.10

Independent Sample T-Test

Kelompok	N	F	SigF	T	Sig. (2-tailed)
LBAP	30	9,423	,003	-22,048	,000

Sumber : data diolah,2021

Berdasarkan tabel 4.9, terlihat rata-rata rasio LBAP *pada Income Statement Approah* dengan indeks "ISA" adalah 1,980 sedangkan pada *Value Added Approach* dengan indeks "VAA" sebesar 2,4780 dari rata-rata LBAP antara ISA dan VAA berbeda, Pada tabel 4.10 terlihat bahwa F hitung *levene's test for Equality of Variances* sebesar 9,423 dengan probabilitas signifikan 0,003 karena probabiltas < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa

kedua varian antara ISA dan VAA berbeda. Dari tabel 4.10 terlihat bahwa nilai t pada *equal variances assumed* adalah -22,048 dengan probabilitas signifikan 0,000 < 0,05, maka Hipotesis diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa rasio LBAP pada pendekatan *income statement approach* dan *value added approach* berbeda secara signifikan.

d. Analisis Rasio NPM

Tabel 4.11 hasil perbandingan analisis rasio NPM dengan menggunakan *Income Statement Approach* dan *Value Added Approach* menggunakan *Independent Sample t-test.*

Tabel 4.11

Independent Sample T-Test

Group Statistik

Kelompok NPM	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
ISA	30	4,5023	9,30403	1,69868
VAA	30	57,0880	25,31169	4,62126

Sumber : data diolah, 2021

Tabel 4.12

Independent Sample T-Test

Kelompok	N	F	SigF	T	Sig.(2-tailed)
NPM	30	28,062	,000	-10,680	,000

Sumber : data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.11, terlihat rata-rata rasio NPM *pada Income Statement Approah* dengan indeks “ISA” adalah 4,5023 sedangkan pada *Value Added Approach* dengan indeks “VAA” sebesar 57,0880, dari rata-rata NPM antara ISA

dan VAA berbeda. Pada tabel 4.12 terlihat bahwa F hitung *levene's test for Equality of Variances* sebesar 28,065 dengan probabilitas signifikan 0,000 karena probabiltas < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kedua varian antara ISA dan VAA berbeda. Dari tabel 4.12 terlihat bahwa nilai t pada *equal variances assumed* adalah -10,680 dengan probabilitas signifikan 0,000 < 0,05, maka Hipotesis diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa rasio NPM pada pendekatan *income statement approach* dan *value added approach* berbeda secara signifikan.

e. Analisis Rasio BOPO

Tabel 4.13 hasil perbandingan analisis rasio BOPO dengan menggunakan *Income Statement Approach* dan *Value Added Approach* menggunakan *Independent Sample t-test.*

Tabel 4.13

Independent Sample T-Test

Group Statistik

Kelompok BOPO	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
ISA	30	47,9393	52,66241	9,61480
VAA	30	47,9393	52,66241	9,61480

Sumber : data diolah, 2021

Tabel 4.14

Independent Sample T-Test

Kelompok	N	F	SigF	T	Sig.(2-tailed)
BOPO	30	,000	1,000	,000	1,000

Sumber : data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.13, terlihat rata-rata rasio BOPO *pada Income Statement Approah* dengan indeks "ISA" adalah 47,9393 sedangkan pada *Value Added Approach* dengan indeks "VAA" sebesar 47,9393 dari rata-rata BOPO antara ISA dan VAA berbeda. Pada tabel 4.14 terlihat bahwa F hitung *levene's test for Equality of Variances* sebesar ,000 dengan probabilitas signifikan 1,000 karena probabiltas > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kedua varian antara ISA dan VAA sama. Dari tabel 4.14 terlihat bahwa nilai t pada *equal variances assumed* adalah 1,000 dengan probabilitas signifikan 1,000 < 0,05, maka Hipotesis ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa rasio BOPO pada pendekatan *income statement approach* dan *value added approach* tidak berbeda secara signifikan.

B. Pembahasan

1. Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia dilihat dari pendekatan *Income Statement Approach.*

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan hasil pengolahan data *analisis deskriptif* dan *uji independent sample t-test* yang telah dilakukan oleh peneliti, kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia dengan menggunakan pendekatan *Income Statement Approach* dilihat dari rasio ROA, ROE, LBAP, NPM, dan BOPO memiliki varian tetapi tidak mampu menghasilkan kinerja keuangan yang baik bagi bank dikarenakan nilai rata-rata rasio relatif lebih kecil dibandingan dengan nilai simpangan baku, karena simpangan baku merupakan pencerminan penyimpangan rata-rata data dari rata-rata (mean). Jika nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata, berarti nilai rata-rata tersebut merupakan representasi atau perwakilan yang buruk dari keseluruhan data.

2. Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia dilihat dari pendekatan *Value Added Approach.*

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan hasil pengolahan data *analisis deskriptif* dan *Uji independent sample t-test* yang telah dilakukan oleh peneliti, kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia dengan menggunakan pendekatan *Value Added Approach* dilihat dari rasio ROA bank mampu mengefektifitaskan asetnya untuk memperoleh laba dengan cukup baik. Dilihat dari rasio ROE bank mampu mengefektifitaskan kontribusi para pemilik untuk menciptakan laba dengan baik. Dilihat dari rasio LBAP bank mampu memanfaatkan aktiva produktif untuk menghasilkan laba dengan baik. Dilihat dari rasio NPM bank mampu dalam menghasilkan laba bersih dengan baik. . Oleh karena itu, Bank mampu menghasilkan kinerja keuangan yang baik seperti yang diuraikan diatas dikarenakan nilai rata-rata rasio relatif lebih besar dibandingan dengan nilai simpangan baku, Dan dilihat dari rasio BOPO bank kurang dalam melakukan kegiatan operasinya dengan baik karena nilai simpanganbaku lebih besar dari nilai rata-rata. karena simpangan baku merupakan pencerminan penyimpangan rata-rata data dari rata-rata (mean). Jika nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata, berarti nilai rata-rata dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data.

3. Perbedaan Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia dengan menggunakan Pendekatan Income *Statement Approach* dan *Value Added Approach.*

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan hasil pengolahan data *Uji Independent Sample T-test* yang telah dilakukan oleh peneliti, kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia dengan menggunakan pendekatan *Income Statement Approach* dan *Value Added Approach* dilihat dari rasio ROA, ROE, LBAP, NPM dapat disimpulkan bahwa kedua varian antara *Income Statement Appoarch* dan *Value Added Approach* terdapat

perbedaan yang signifikan, tetapi pada rasio BOPO tidak terdapat perbedaan yang signifikan dikarenakan pendapatan operasional dan biaya operasional oleh kedua pendekatan *Income Statement Approach* dan *Value Added Approach* bersifat sama.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia dari pendekatan *Income Statement Approach* dengan rasio ROA, ROE, LBAP, NPM, dan BOPO memiliki varian yang tidak mampu menghasilkan kinerja keuangan yang baik bagi bank dikarenakan nilai rata-rata rasio relatif lebih kecil dibandingan dengan nilai simpangan baku. Karena simpangan baku merupakan pencerminan penyimpangan rata-rata data dari rata-rata (mean). Jika nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata, berarti nilai rata-rata tersebut merupakan representasi atau perwakilan yang buruk dari keseluruhan data
2. Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia dilihat dari pendekatan *Value Added Approach* dilihat dari rasio ROA, ROE, LBAP, NPM, bank mampu menghasilkan kinerja keuangan yang baik dikarenakan nilai rata-rata rasio relatif lebih kecil dibandingan dengan nilai simpangan baku. Tetapi pada Rasio BOPO tidak karena nilai simpangan baku lebih besar dari nilai rata-rata. Karena simpangan baku merupakan pencerminan penyimpangan rata-rata data dari rata-rata (mean). Jika nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata, berarti nilai rata-rata dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data.
3. Kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia dengan menggunakan pendekatan *Income Statement Approach* dan *Value Added Approach* dilihat dari rasio ROA, ROE, LBAP, NPM terdapat perbedaan yang signifikan, tetapi pada rasio BOPO tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

B. Saran-Saran

Berdasarkan penelitian ini maka saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut :

1. Dengan adanya pendekatan *Value Added Approach* dapat memberikan informasi laporan keuangan dengan lebih jelas sehingga diharapkan Bank Syariah mampu menerbitkan nilai tambah atau *Value Added Approach* sebagai tambahan dari laporan keuangan.
2. Dengan Pendekatan Income Statement Approach diharapkan dapat menambahkan laporan laba rugi secara lebih mendetail sehingga dapat memperlihatkan kinerja keuangan bank syariah secara lebih baik.
3. Diharapkan untuk peneliti-peneliti selanjutnya dapat menambah rasio dalam pengukuran kinerja keuangan agar hasil yang didapat lebih akurat dan baik.

LAMPIRAN

1. Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	30	.01	1.30	.2204	.32427
ROE	30	.13	12.39	2.2247	3.17383
LBAP	30	.01	1.37	.1980	.32173
NPM	30	.24	50.33	4.5023	9.30403
BOPO	30	2.24	297.70	47.9393	52.66241
ROA	30	2.30	3.81	3.0010	.46882
ROE	30	21.54	49.28	33.4880	7.31563
LBAP	30	1.71	3.40	2.4780	.46617
NPM	30	20.66	112.30	57.0880	25.31169
BOPO	30	2.24	297.70	47.9393	52.66241
Valid N (listwise)	30				

2. Hasil Uji Normalitas *Income Statement Approach*

Income Statement Approach

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00294495
Most Extreme Differences	Absolute	.111

	Positive	.111
	Negative	-.073
Kolmogorov-Smirnov Z		.606
Asymp. Sig. (2-tailed)		.856

a. Test distribution is Normal.

Value Added Approach

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00345766
Most Extreme Differences	Absolute	.103
	Positive	.101
	Negative	-.103
Kolmogorov-Smirnov Z		.564
Asymp. Sig. (2-tailed)		.908

a. Test distribution is Normal.

3. Hasil Uji Beda t-test
4. ROA

Group Statistics

	KELOMPOK	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
ROA	ISA	30	.2204	.32427	.05920
	VAA	30	3.0010	.46882	.08559

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
ROA	Equal variances assumed	8.504	.005	-26.718	58	.000	-2.78067	.10407	-2.98899	-2.57234
	Equal variances not assumed			-26.718	51.580	.000	-2.78067	.10407	-2.98955	-2.57179

ROE

Group Statistics

	KELOMPOK	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
ROE	ISA	30	2.2247	3.17383	.57946

Group Statistics

	KELOMPOK	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
ROE	ISA	30	2.2247	3.17383	.57946
	VAA	30	33.4880	7.31563	1.33565

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
ROE	Equal variances assumed	20.708	.000	-21.473	58	.000	-31.26333	1.45593	-34.17769	-28.34898
	Equal variances not assumed			-21.473	39.543	.000	-31.26333	1.45593	-34.20693	-28.31974

LBAP

Group Statistics

	KELOMPOK	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
LBAP	ISA	30	.1980	.32173	.05874
	VAA	30	2.4780	.46617	.08511

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
LBAP	Equal variances assumed	9.423	.003	-22.048	58	.000	-2.28000	.10341	-2.48700	-2.07300
	Equal variances not assumed			-22.048	51.518	.000	-2.28000	.10341	-2.48756	-2.07244

NPM

Group Statistics

	KELOMPOK	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
NPM	ISA	30	4.5023	9.30403	1.69868
	VAA	30	57.0880	25.31169	4.62126

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference

									Lower	Upper
NPM	Equal variances assumed	28.062	.000	-10.680	58	.000	-52.58567	4.92357	-62.44126	-42.73007
	Equal variances not assumed			-10.680	36.696	.000	-52.58567	4.92357	-62.56456	-42.60677

BOPO

Group Statistics

	KELOMPOK	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
BOPO	ISA	30	47.9393	52.66241	9.61480
	VAA	30	47.9393	52.66241	9.61480

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
BOPO	Equal variances assumed	.000	1.000	.000	58	1.000	.00000	13.59737	-27.21810	27.21810
	Equal variances not assumed			.000	58.000	1.000	.00000	13.59737	-27.21810	27.21810

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Faisal, Samben Rande, and Salmah Pattisahusiwa, 'Analisis Kinerja Keuangan', *Kinerja Keuangan*, 14.1. 2017, 2

Akhyar, Muhammad, *Akuntansi Syariah Arah, Prospek, Dan Tantangan*. Yogyakarta: Uii Press, 2005

Andrianto, 'Bank Syariah Implementasi Dan Praktik', *Qiara Media Partner*, 2019, p. 177 <https://www.google.co.id/books/edition/Manajemen_Bank_Syariah/pJaeDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=bank+syariah+implementasi+dan+praktik+Manajemen+dana+Bank+Syariah+adalah+upaya+yang+dilakukan+lembaga+bank+syariah+dalam+mengelola+atau+mengatur+posisi+dana+yang+di> [accessed 24 May 2021]

Antonio, Muhammad Syafi'i, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik* .Jakarta: Gemalsani Press, 2001

———, 'Bank Syriah Dari Teori Ke Praktik', in *Cet-1*. Jakarta: Gema Insani Press, 2001

Ascarya, *Akad Dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007

Baydoun, N., and Roger Willett, *Islamic Corporate Report*. abacus, 2000

Damastuti, Isnaini Endah, 'Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Menggunakan Income Statement Approach Dan Value Added Approach', *Skripsi*, 2010, 67

Fitrah, Muh, and Lutfiyah, *Metedologi Penelitian Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, Dan Studi Kasus*. Jawa Barat: CV. Jejak, 2017

Hamdi, Asep Saepul, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish, 2014

Harahap, Sofyan, *Menuju Perumusan Teori Akuntansi Islam*. Jakarta: Pustaka Kuantum, 2006

Harahap, Sunarji, *Pengantar Manajemen Pendekatan Integratif Konsep Syariah*. Medan: Febi UIN-SU Press, 2016

Hermain, Hendra, 'Pengantar Akuntansi I', in *Cet2*. Medan: Madenatera, 2017

Indonesia, Bank Muamalat, 'Prinsip Bisnis Syariah', *Bank Muamalat Indonesia* <https://www.bankmuamalat.co.id/artikel/apa-sih-prinsip-bisnis-syariah-itu>

[accessed 5 February 2021]

———, ‘Tentang Muamalat’, *Bank Muamalat*, 2016, p. 1 <https://www.bankmuamalat.co.id/profil-bank-muamalat>

Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010

Lubis, Irwansyah, *Manajemen Dan Analisis Memudahkan Urusan Pajak*. Jakarta: Gramedia, 2009

Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish, 2020

Muhammad, *Akuntansi Perbankan Syariah*. Yogyakarta: TrustMedia, 2009

Mulyono, ‘Analisis Uji Asumsi Klasik’, *Binus University*, 2019, p. 1 <https://bbs.binus.ac.id/management/2019/12/analisis-uji-asumsi-klasik/> [accessed 28 July 2021]

Ningtias, Irianti Yuni, Saifi, Muhammad, and Husaini Achmad, ‘Analisis Perbandingan Antara Rasio Keuangan Dan Metode Economic Value Added (EVA) Sebagai Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan’, *Jurnal Administrasi Bisnis*, 9. 2014, 2

Nurhayati, Sri, and Wasilah, *Akuntansi Syariah Di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat, 2008

OJK, ‘Bank Umum’, *OJK* <https;//www.ojk.go.id>

———, ‘Perbankan Syariah Dan Kelembagaannya’, *OJK* <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/PBS-dan Kelembagaan.aspx>

Pahlevi, ‘Pengertian Laporan Laba Rugi, Fungsi, Pengguna, Dan Bentuk’, *Pahlevi.Net*, 2019 <https://www.pahlevi.net/pengertian-laporan-laba-rugi/> [accessed 28 February 2021]

Pendidikan, Dosen, ‘Kinerja Keuangan Adalah’, *Dosen Pendidikan*, 2020, p. 2 <https://www.dosenpendidikan.co.id/kinerja-keuangan/> [accessed 8 February 2021]

Prasetya, Eka Octa, ‘Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Dengan Menggunakan Shari’ah Value Added Approch Dan Income Statement Approach’, *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi PERBANAS*, 2003

Purnomo, Hendaru, ‘Kondisi Keuangan Bank Muamalat: Laba Jatuh 92%’, *CNBC Indonesia*, 2019 <https://www.cnbcindonesia.com/syariah/20191227104319-

29-125956/terbaru-kondisi-keuangan-bank-muamalat-jatuh-92> [accessed 25 April 2021]

Rahayu, Ernas Indrawati, 'Analisis Perbandingan Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap Berwujud Dan Laporan Laba Rugi Pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk'. Universitas Marcy Buana, 2008

Rifai, Agus, 'Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Menggunakan Pendekatan Income Statement (ISA) Dan Value Added Reporting (VAR)', *Accounting Analysis Journal*, 2.1. 2013

Rudianto, *Pengantar Akuntansi Konsep Dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta: Erlangga, 2012

Rukin, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia, 2019

Saeed, Abdullah, *Islamic Banking and Interest : A Study of the Prohibition of Riba and Its Contemporary Interprestasion*. Leiden: EJ Brill, 1996

Safitri, Elsa, 'Perbankan Syariah', *Kompasiana*, 2018 <https://www.kompasiana.com/elsasafitri12/5bd1a26112ae941757205c39/perbankan-syariah?page=all> [accessed 24 April 2021]

Siregar, Saparudin, *Akuntansi Perbankan Syariah Sesuai Papsi Tahun 2013*. Medan: Febi UIN-SU Press, 2015

Soemitra, Andri, 'Bank & Lembaga Keuangan Syariah', in *Edisi Ke-2*. Medan: Febi UIN-SU Press, 2009

Syariah, Tim Pengembangan Perbankan, and Institut Bankir Indonesia, *Konsep, Produk, Dan Implementasi Operasinal Bank Syariah*. Jakarta: Djambatan, 2001

Tara, M. Amrullah Reza Putra, 'Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Menggunakan Pendekatan Laba Rugi (Income Statement) Dan Nilai Tambah (Value Added Statement)'. Universitas Diponegoro Semarang, 2004

Tarigan, Azhari Akmal, *Pengantar Teologi Ekonomi*. Medan: Febi UIN-SU Press, 2014

Triyuwon, Iwan, *Akuntansi Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2017

Wahyudi, Muhammad, 'Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Menggunakan Pendekatan Laba Rugi Dan Nilai Tambah'. Universitas Negeri Semarang, 2005

Widjono, HS, *Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia

Winarto, Slamet Heri, 'Analisis NPM, ROA, ROE Dalam Mengukur Kinerja Keuangan', *Jurnal STEI Ekonomi*, 28.2, 2019

Winiharto, Teguh Eko, 'Memahami Bagi Hasil Simpanan Di Bank Syariah', *Ibfi Trisaksi*, 2004 <https://ibfi-trisaksi.blogspot.com/2009/05/memahami-bagi-hasil-simpanan-dibank>

Wiranti, Wahyuni, 'Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Syariah : Berdasarkan Income Statement Approach Dengan Value Added Approach Pada Bank Syariah Mandiri Indonesia', *Jurnal Administrasi Bisnis*, 2.1, 2014